



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**POLA KOMUNIKASI ORGANISASI SETIA HATI
TERATE RAYON MASJID AGUNG DESA
KEMBANGAN KECAMATAN KEBOMAS
KABUPATEN GRESIK**

Skripsi

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Komunikasi (S. Ikom) Bidang Ilmu Komunikasi

Oleh:

Syarifuddin Oktavian
NIM. B05217058

Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
2022

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syarifuddin Oktavian

NIM : B05217058

Prodi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul Pola Komunikasi Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Rayon Masjid Agung Gresik Desa Kembangan Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik (Deskriptif Kualitatif) adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 1 Juli 2022

Yang membuat pernyataan



Syarifuddin Oktavian

NIM. B05217058

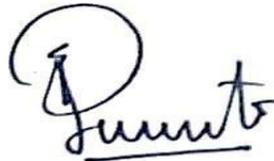
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Syarifuddin Oktavian
NIM : B05217058
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Organisasi Persaudaraan Setia
Hati Terate Rayon Masjid Agung Desa Kembangan Kecamatan
Kebomas Kabupaten Gresik (Deskriptif Kualitatif)

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 1 Juli 2022

Menyetujui
Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Pardianto', written over a horizontal line. The signature is stylized and cursive.

Pardianto, S.Ag., M.Si

NIP.197306222009011004

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

**POLA KOMUNIKASI ORGANISASI PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE RAYON
MASJID AGUNG GRESIK DESA KEMBANGAN KECAMATAN KEBOMAS
KABUPATEN GRESIK**

SKRIPSI

Disusun Oleh:
Syarifuddin Oktavian
B05217058

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana
Strata Satu
pada tanggal 15 Juli 2022

Tim Penguji

Penguji I



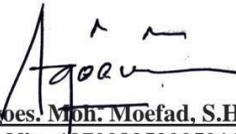
Pardianto, S.Ag., M.Si
Nip. 197306222009011004

Penguji II



Abu Amar Bustomi, M.Si
Nip. 197102042005011004

Penguji III



Dr. Agoes M. Moefad, S.H., M.Si
Nip. 197008252005011004

Penguji IV



Ariza Qurрата Ayun, M.Med.Kom
Nip. 199205202018012002

Surabaya, 15 Juli 2022
Dekan,



Dr. Moch. Choirul Arif, S.Ag, M.Fil.
NIP. 197110171998031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama :Syarifuddin Oktavian.....
NIM :B05217058.....
Fakultas/Jurusan :Dakwah dan Komunikasi / Ilmu Komunikasi.....
E-mail address :syarifuddin.oktavian22@gmail.com.....

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pola Komunikasi Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Rayon Masjid Agung
Desa Kembangan Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik......

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 22 September 2022

Penulis

(Syarifuddin Oktavian)

ABSTRAK

Syarifuddin Oktavian, NIM. B05217058, 2022. Pola Komunikasi Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Rayon Masjid Agung Gresik Desa Kembangan Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik . Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Kata kunci: Pola Komunikasi, Komunikasi Organisasi.

Penelitian ini membahas tentang bagaimana pola komunikasi organisasi Persaudaraan Setia Hati Rayon Masjid Agung Gresik Desa Kembangan Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan bagaimana pola komunikasi yang digunakan oleh Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Rayon Masjid Agung Gresik Desa Kembangan. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian ini adalah pola komunikasi satu arah (*downward*) seperti halnya saudara tua atau kakak yang memberikan wejangan kepada saudara muda atau adik perihal tuntunan yang baik.

Pola komunikasi dua arah yakni komunikasi timbal balik, saling interaktif satu sama lainnya, bukan antar atasan terhadap bawahan atau ketua terhadap anggota.

Pola komunikasi multiarah seperti halnya teori hierarki yang memiliki satu kesatuan dalam struktur organisasi, akan tetapi berlaku kepada anggota.

ABSTRACT

Syarifuddin Oktavian, NIM. B05217058, 2022. Communication Pattern of the Loyal Heart Brotherhood Organization of the Terate District of Gresik Grand Mosque, Kembangan Village, Kebomas District, Gresik Regency (Qualitative Descriptive). Communication Studies Program, Faculty of Da'wah and Communication, State Islamic University of Sunan Ampel Surabaya.

Keywords: Communication Pattern, Organizational Communication, Qualitative Descriptive.

This study discusses how the communication pattern of the Setia Hati Brotherhood of Gresik Grand Mosque is in the Kembangan Village, Kebomas District, Gresik Regency. This study aims to understand and describe how the communication patterns used by the Setia Hati Terate Brotherhood Pencak Silat Organization, Gresik Grand Mosque, Kembangan Village. Researchers used descriptive qualitative research methods.

The results of this study are one-way communication patterns (downward) as well as older brothers or sisters who give advice to young brothers or sisters about good guidance.

two-way communication patterns, namely reciprocal communication, interactive with each other, not between superiors and subordinates. or chairman towards members.

Multidirectional communication patterns as well as hierarchical theory which has a unity in the organizational structure, but applies to members.

مختصرة نبذة

لمنظمة التصال أنماط .2022 ، B05217058 .نوم ، أوكتانديان الدين سياريڤ نريفة ، الكبرر Gresik مسجد في Terate منطرة في الموالية الذلية الإلخوان .(نوعي وصنى) ، Kebomas ، Gresik Regency ، كباطعة ، Kembangan أمبل سنان الإلسالمية الدولة جامعة ، والتصال الدعوة كلبوة ، التصال دراسات برنامج سورابايا .

النوعي الوصف ، التنظيمي التصال ، التصال نمط : المبناحية الكلمات

في Setia Hati Brotherhood لجماعة التصال نمط أن كيف الدراسة هذه نناقش ، Kebomas كباطعة ، Kembangan نريفة في موجود الكبرر Gresik مسجد التصال أنماط كنبوة ووصف فم إلى الدراسة هذه تهدف .Gresik Regency .Setia Hati Terate Brotherhood Pencak Silat من المبناحية نمط من المبناحية طرق الباحثون استخدم Gresik Grand Mosque ، Kembangan Village . (نزالولة) الاتجاه أحادية اتصال أنماط هي الدراسة هذه نناقش .النوعوة الوصنة البحث الأخوات أو لأخوة المشورة يؤدمون الذين سوا الكبرر الأخوات أو الأخوة إلى بالضانة ، المبادل التصال أي ، الاتجاه نناقشة التصال وأنماط الجيد البوجه حول الصغار الأعضاء نجاح الرئيس أو.والمرؤسون الرؤساء بين وليس ، البعض بعضهم مع والتفاعل الهكل في وحدة لها النبي الحرمية النظرية وكذلك النجاحات متعدد التصال وأنماط.الأعضاء على تنطبق ولكنها ، التنظيمي

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

	Halaman
Judul Penelitian (Sampul).....	i
Persetujuan Dosen Pembimbing	ii
Pengesahan Tim Penguji.....	iii
Pernyataan Keaslian Karya	iv
Persetujuan Publikasi	
Abstrak	v
Kata Pengantar	viii
Motto dan Persembahan.....	x
Daftar Isi	xi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Konsep.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	9

Bab II : KAJIAN TEORITIK

A. Kerangka Teoritik	12
1. Konsep Dasar Organisasi	12
2. Komunikasi Organisasi	15
3. Pola Komunikasi Organisasi	19
4. Teori Hierarki Kebutuhan	22
B. Perspektif Islam	29
C. Penelitian Terdahulu yang Relevan	32

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Jenis dan Sumber Data	38
1. Data Primer.....	38
2. Data Sekunder	39
D. Tahap-tahap Penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Validitas Instrumen Penelitian	42
G. Teknik Analisis Data	43

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian	46
B. Penyajian Data	53
1. Komunikasi pelatih, pengurus, warga dan siswa PSHT Rayon Masjid Agung Gresik.....	53
2. Kegiatan PSHT Rayon Masjid Agung Gresik di putusan melalui rapat pengurus	57
3. Komunikasi seluruh Warga PSHT Rayon Masjid Agung Gresik dalam bakti social.....	61
4. Komunikasi ketika latihan PSHT Rayon Masjid Agung Gresik	64
C. Pembahasan dan Hasil Penelitian	67
1. Perspektif Teori.....	67
1. Pola Komunikasi Satu Arah.....	67
2. Pola Komunikasi Dua Arah	69
3. Pola Komunikasi Multi Arah.....	71
a) Pola Roda (<i>wheel</i>).....	73
b) Pola Lingkaran (<i>circle</i>).....	74
2. Perspektif Islam	74

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	82
---------------------	----

B. Saran 83

C. Keterbatasan Penelitian 83

DAFTAR PUSTAKA 84

LAMPIRAN 89



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tradisi Pencak Silat ditetapkan oleh UNESCO sebagai Warisan Budaya Tak Benda pada Sidang ke-14 *Intergovernmental Committee for the Safeguarding of the Intangible Cultural Heritage*, yang berlangsung di Bogota, Kolombia, 9-14 Desember 2019. Pada sidang tersebut, terdapat 42 nominasi untuk diinskripsi sebagai Warisan Budaya Tak Benda, termasuk tradisi Pencak Silat dari Indonesia. Pencak silat merupakan budaya dan kekayaan bangsa Indonesia. Dalam pencak silat terdapat berbagai macam-macam perguruan dengan tujuan masing-masing sesuai dengan visi dan misi setiap perguruan. Namun secara garis besar tujuan utamanya adalah mengenai beladiri itu sendiri. Banyaknya organisasi perguruan pencak silat yang ada di nusantara ini memiliki dampak positif maupun negatif.¹

Dampak positifnya ialah banyak dari masyarakat yang mulai tertarik budaya asli Indonesia yakni pencak silat, bahkan banyak pula warga asing yang mulai mempelajari dan mencintai seni beladiri pencak silat. Namun banyak pula perguruan-perguruan pencak silat yang baru didirikan dan tidak mampu bertahan lama. Sehingga dalam sebuah perguruan sangat penting adanya sebuah pola komunikasi yang terstruktur sehingga mampu memajemen adanya

¹KWRI UNESCO, Pencak Silat Ditetapkan UNESCO sebagai Warisan Budaya Tak Benda. Diakses pada tanggal 17 Maret 2021 dari <https://kwri.kemdikbud.go.id/berita/pencak-silat-ditetapkan-unesco-sebagai-warisan-budaya-tak-benda/>.

konflik internal maupun eksternal sehingga organisasi yang dibentuk mampu bertahan dan tetap berkembang. Kota Madiun merupakan pelestari budaya tradisional, yaitu pencak silat. Bentuk-bentuk pelestarian itu seperti masih adanya berbagai organisasi pencaksilat yang asli Madiun seperti Setia Hati yang merupakan salah satu perguruan pencak silat tertua di Indonesia yang turut membentuk alur aliran pencak silat di Indonesia, Setia Hati Terate yang dapat dikatakan sebagai organisasi pencak silat terbesar di Indonesia yang turut membidangi lahirnya IPSI (termasuk 10 perguruan historis IPSI bersama Setia Hati Organisasi - Semarang), Setia Hati Tattuhu Tekad, Setia Hati Tunas Muda Winongo, Pencak Silat & Tenaga Dalam " Persaudaraan Rasa Tunggal ", Perguruan Pencak Silat-Beladiri Tangan Kosong (PPS Betako) Merpati Putih, OCC Pangastuti, Ki Ageng Pandan Alas, IKSPI Kera Sakti, Perisai Diri dan Persati.²

Lebih dari 10 organisasi pencaksilat dengan berbagai latar belakang beladiri yang beridiri di Madiun. Hal ini pula yang menjadikan madiun dikenal dengan kota pendekar. Dengan banyaknya organisasi silat di Madiun tak jarang pula terjadi konflik antar sesama perguruan sehingga menyebabkan kerusuhan-kerusuhan yang menelan korban materiil maupun moriil. Namun tak jarang pula dari para organisasi pencaksilat mengadakan event pertandingan persahabatan dengan harapan mampu memupuk rasa persaudaraan dari setiap anggota organisasi pencak silat.

Dari banyak perguruan pencak silat di Madiun Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) merupakan sebuah perguruan silat tertua yang didirikan sejak tahun 1922 oleh

² Neris Muslimah. "Pola Komunikasi Organisasi untuk Meningkatkan Solidaritas dalam Menghadapi Konflik Internal", *Skripsi*, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Malang, 2014, 3.

pendirinya Ki Hadjar Hardjo Oetomo. PSHT merupakan sebuah organisasi pencak silat yang bertujuan membentuk manusia berbudi luhur tahu benar dan salah serta bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dalam jalinan persaudaraan kekal abadi. Mulai awal pembentukan sampai berdiri hingga sekarang Perguruan Silat PSHT banyak mengalami pembaharuan dan pengembangan sistem sehingga diharapkan organisasi pencak silat ini mampu menyesuaikan kiprahnya dengan perubahan zaman dan tetap mempertahankan nilai nilai luhur yang melingkupinya.

PSHT merupakan perguruan silat yang berperan penting dalam menyebarkan ilmu beladiri ke berbagai daerah di seluruh Indonesia. PSHT yang berpusat di Madiun memiliki ribuan anggota yang tersebar sampai ke pelosok kampung. Saat ini PSHT telah melebarkan sayapnya keseluruh Indonesia bahkan telah mendirikan beberapa komisariat di luar negeri. Dengan banyaknya anggota yang tentu saja berbeda suku ras dan agamanya serta golongan namun PSHT tetap bias mempertahankan solidaritas dari para anggotanya. Bagi pemuda-pemuda di daerah Madiun khususnya menjadi anggota PSHT adalah tradisi yang mereka laksanakan secara turun temurun. Hal tersebut bukan saja demi melestarikan budaya pencak silat namun juga sebagai wadah untuk menyalurkan bakat.³

Dengan banyaknya anggota organisasi pencak silat ini menjadikan PSHT sebuah organisasi besar yang cukup disegani. Dengan meluasnya wilayah dan meningkatnya jumlah anggota, komunikasi dalam organisasi tentunya menjadi suatu hal yang vital dan kompleks untuk dilakukan. Organisasi Silat PSHT memiliki jumlah anggota yang sangat

³Sarah Rinanty Ferby. "Solidaritas Sosial Komunitas Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate", *Skripsi*, Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2015, 4.

banyak, para anggota organisasi tersebut berasal dari daerah suku agama serta golongan masyarakat yang berbeda-beda sehingga pesan yang dikemas sangat berpengaruh demi berlangsungnya komunikasi yang efektif dalam lingkup organisasi pencak silat, dengan tujuan agar pesan tersebut sampai kepada seluruh anggota.

Kelebihan dari organisasi ini adalah salah satu organisasi pencak silat tertua di Indonesia dan salah satu dari sepuluh organisasi yang mempelopori berdirinya induk dari olahraga beladiri pencak silat yakni Ikatan Pencak Silat Indonesia. Selain itu PSHT sendiri memiliki cabang banyak diseluruh Indonesia sampai di beberapa negara lain seperti Belanda, Jepang, ataupun Korea. Kuatnya solidaritas dari setiap anggota organisasi pencak silat ini membuat peneliti semakin tertarik untuk mengupas lebih lanjut dari organisasi ini.⁴

Awal berdirinya PSHT Rayon Masjid agung adalah atas keinginan dalam mengembangkan ajaran PSHT oleh empat warga PSHT yakni Mas Deni, Mas Dino, Mas Viki, dan Mas Nando. Mereka berkeinginan mengembangkan ajaran yang sudah didapat dan ingin sekali didesanya ada kegiatan positif, maka muncullah ide mendirikan tempat latihan. Mereka berempat masih bingung dimana tempat latihan itu akan didirikan, terus salah satu dari mereka tercetus ide untuk mendirikan di SDN Kembangan dalam bentuk ekstrakurikuler, namun pada waktu itu belum mendapatkan izin dari pihak tersebut, karena yang ikut harus kelas 3, 4, dan 5. Karena dirasa belum cukup umur untuk belajar ilmu silat. Lalu dalam berjalanya hari Mas Nando dan Mas Deni mempunyai ide latihan dengan melatih siswa umum juga. Mas Nando

⁴Neris Muslimah. "Pola Komunikasi Organisasi untuk Meningkatkan Solidaritas dalam Menghadapi Konflik Internal", *Skripsi*, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Malang, 2014, 6.

menemui ketua RT setempat dan tidak disetujui karena alasan mengganggu warga kampung setempat kalau latihan di lapangan SDN Kembangan, Lalu ketua RT tersebut menyarankan latihan di halaman telaga lapangan bulu tangkis, dekat Masjid Agung Gresik. Terus Mas Nando menanyakan izin kepada takmir Masjid Agung, dan alhasil disetujui dan setelah diberi izin mereka mengadakan tasyakuran pada tgl 2 desember 2019 dengan siswa 12.

Kegiatan-kegiatan dalam usaha penanganan suatu organisasi tidak lepas dari suatu pola komunikasi. Sebelum membahas tentang pola komunikasi organisasi lebih jauh, penulis akan mengupas hal mendasar tentang pola komunikasi. Pola komunikasi adalah cara seseorang individu atau kelompok itu berkomunikasi. Pola komunikasi dalam tulisan ini adalah cara kerja suatu kelompok ataupun individu dalam berkomunikasi yang didasarkan pada teori-teori komunikasi dalam menyampaikan pesan atau mempengaruhi komunikan.⁵

Pola komunikasi dalam organisasi diharuskan saling merespon dan selalu tanggap dalam menghadapi suatu masalah yang akan dihadapi, agar tidak ada sikap saling curiga atau saling menyalahkan antar anggota baik dengan warga maupun dengan warga yang lainnya.

Tujuan komunikasi antara lain adalah mengadakan perubahan-perubahan untuk mempengaruhi tindakan dan untuk mencapai kesejahteraan organisasi. Misalnya, memerlukan informasi tentang kurikulum, kompetisi, dan kaderisasi, serta informasi tentang pengembangan organisasi dan aktivitas kejuaraan. Komunikasi penting artinya karena komunikasi memadukan fungsi-fungsi dari setiap anggota.⁶

⁵ Andrik Purwasito (ed), *Komunikasi Multikultural*, (Surakarta : Muhammadiyah University Press, 2002), 96.

⁶Aji PrakosoYudistiro, “Pola KomunikasiOrganisasi di PT. Asuransi Jiwasraya Semarang Barat Branch Office”, *Tugas Akhir*, Jurusan D3

Secara khusus, komunikasi diperlukan untuk menetapkan dan menyebarkan pengaruh positif, menyusun rencana untuk mencapai tujuan, mengorganisasi sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, dengan cara yang paling efektif dan efisien, menyeleksi, mengembangkan, dan menilai anggota organisasi Berdasarkan uraian diatas penelitian ini akan mengkaji lebih dalam tentang Pola Komunikasi Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Rayon Masjid Agung Desa Kembangan Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik.

Dari uraian diatas peneliti memilih organisasi Perguruan Silat PSHT sebagai objek penelitian ini karena peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pola komunikasi yang terjadi dalam organisasi tersebut serta melihat bagaimana polajaringan komunikasi dalam organisasi PSHT di Rayon Masjid Agung Ranting Kebomas, Gresik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

Bagaimana Pola Komunikasi Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Rayon Masjid Agung Desa Kembangan Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik?.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini: Untuk memahami dan mendeskripsikan pola komunikasi organisasi

Persaudaraan Setia Hati Terate Rayon Masjid Agung Desa Kembangan Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan penambahan referensi keilmuan bagi Mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi terkait mata kuliah Teori Komunikasi Organisasi dalam meningkatkan kerekatan atau solidaritas dalam organisasi.

2. Praktis

Secara praktis, kegunaan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam proses perencanaan pola komunikasi organisasi, serta dapat dijadikan masukan dalam melakukan perbaikan agar tujuan dari adanya pola komunikasi organisasi dalam meningkatkan komunikasi berorganisasi dapat berjalan dengan lebih baik lagi.

E. Definisi Konsep

1. Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi adalah pengirim dan penerima berbagai pesan organisasi didalam kelompok formal maupun informal di suatu organisasi. bila organisasi semakin besar dan kompleks maka akan mengakibatkan semakin kompleks pula proses komunikasinya. Organisasi kecil yang anggotanya hanya tiga orang, proses komunikasi yang anggotanya seribu orang menjadi komunikasinya sangat kompleks.⁷

⁷ Wiryanto, Pengantar Ilmu Komunikasi, Jakarta, PT. Grasindo, 2004,

Berpedoman terhadap pendapat para pakar diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pola komunikasi organisasi adalah sebuah cara kerja suatu kelompok untuk mencapai tujuan bersama suatu organisasi melalui perencanaan hingga pelaksanaan sebuah komunikasi yang baik untuk diterapkan pada suatu organisasi. Jadi komunikasi organisasi tersebut nantinya akan digunakan untuk membahas skripsi yang akan peneliti tulis yakni Pola Komunikasi Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Rayon Masjid Agung, Ranting Kebomas, Cabang Gresik.

2. Pola Komunikasi Organisasi

Pola menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah dapat diartikan sebagai model. Sedangkan Komunikasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah dapat diartikan sebagai kontak, hubungan, penyampaian dan penerimaan yang dilakukan dua orang atau lebih yang memungkinkan pesan tersebut dapat diterima dan dipahami.⁸

Menurut Effendy yang dimaksud dengan pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan pada unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis.⁹

Dapat diambil garis tengah dari pola komunikasi adalah Proses atau model-model komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari orang

54.

⁸ Rizky Maulana dan Putri Amelia, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Surabaya, Cahaya Agency, 2013, 329.

⁹ Onong Uchjana Effendy, Dinamika Komunikasi, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1993, 30.

satu ke orang yang lain agar lebih memudahkan dalam menyampaikan suatu pesan. Jadi pola komunikasi tersebut nantinya akan digunakan untuk membahas skripsi yang akan peneliti tulis yakni Pola Komunikasi Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Rayon Masjid Agung, Ranting Kebomas, Cabang Gresik.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan proposal penelitian, agar tidak terdapat kesulitan pembaca dalam memahami dan pembacaannya, maka perlu disusun sistematika pembahasan isi dari laporan penelitian yang akan dibuat pada masing – masing bab yang disusun secara sistematis:

BAB I berisi: Dalam bab ini terdapat latar belakang masalah tentang terjadinya komunikasi dalam sebuah organisasi PSHT rayon masjid agung desa kembangan kecamatan kebomas kabupaten gresik yang nantinya akan membentuk sebuah pola komunikasi organisasi, perumusan masalah mengenai pola komunikasi organisasi apa saja yang digunakan oleh anggota organisasi PSHT rayon masjid agung desa kembangan kecamatan kebomas kabupaten gresik, tujuan diadakan penelitian tentang pola komunikasi organisasi pada PSHT rayon masjid agung desa kembangan kecamatan kebomas kabupaten gresik, manfaat penelitian, definisi dari pola komunikasi organisasi, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi: Kajian teoritik, bab ini berisi landasan teori yang digunakan peneliti, seperti Pola Komunikasi, Komunikasi Organisasi. Pada bab ini juga terdapat kerangka berpikir peneliti yang berpedoman pada , Teori

Hierarki Abraham Maslow, perspektif islam yang digunakan oleh peneliti berupa surah Al - Hujurat ayat 13, serta lima penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

BAB III berisi: Dalam bab ketiga ini meliputi penjelasan mengenai pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif yang digunakan peneliti. Lokasi penelitian Masjid Agung Gresik . Jenis data primer dan sekunder, sumber data yang didapat melalui beberapa informan, tahap – tahap penelitian yang meliputi: tahap pra lapangan, tahap lapangan, dan penulisan laporan. Teknik pengumpulan data yang terdiri dari: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik validitas data yang dilakukan dengan triangulasi metode dan triangulasi teori. Dan terakhir, teknik analisa data yang dilakukan dengan cara reduksi data dan penyajian data.

BAB IV berisi: Hasil penelitian dan pembahasan, berisi tentang deskripsi Pola Komunikasi Organisasi yang telah dilakukan untuk mengetahui Pola Komunikasi Organisasi PSHT Rayon Masjid Agung Desa Kembangan Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik.

BAB V berisi: Penulisan proposal ini diakhiri dengan beberapa kesimpulan yang berfungsi sebagai jawaban umum yang terdapat hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, bab ini juga menjelaskan rekomendasi dan keterbatasan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Pola Komunikasi Organisasi

1. Konsep Dasar Komunikasi

Komunikasi secara terminologi merujuk pada adanya proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain, oleh karena itu dalam hal ini yang terlibat dalam komunikasi adalah manusia, pengertian berkaitan dengan komunikasi itu sendiri: *“Human communication is the proses thorough which individual in relationships, group. Organization anf sosieties respon to and create messages to adapt to the environment and one another”*¹⁰ (bahwa komunikasi manusia merupakan proses yang melibatkan individu-individu dalam suatu hubungan kelompok, organisasi dan masyarakat yang merespon dan menciptakan pesan untuk bereaksi dengan lingkungan satu sama lain)

Untuk memahami lebih mendalam tentang pengertian komunikasi tersebut, sehingga dapat dilancarkan secara efektif para peminat komunikasi sering sekali mengutip paradigma yang dikemukakan oleh Herold Lasswell dalam karyanya. *The Sructure and Function of Communication in Society*. Lasswell berpendapat bahwa metode yang baik untuk menjelaskan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan berikut ini: *who Says Waht in Which Chennel to Whom With What Effect?*¹¹

¹⁰ Stewaet L. Tubbs Silvia Moss, *Teoris Of Human Communications, Konteks-Konteks Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2001) 164

¹¹ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi, Teori dan praktek*, (Bandung:

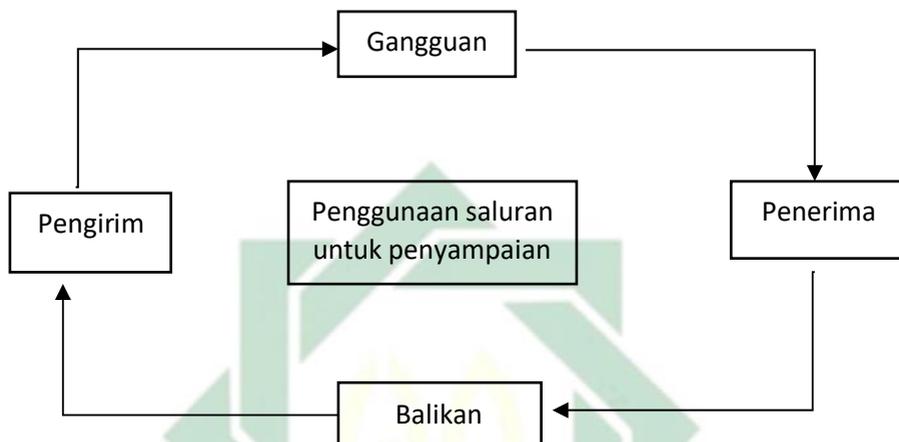
Terdapat lima unsur pertanyaan sebagaimana di atas, menunjukkan bahwa komunikasi dalam paradigma Lasswell:

- a. *Who?*, (siapa/sumber). Sumber/komunikator merupakan pelaku utama atau pihak yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi atau yang memulai komunikasi
- b. *Says What?* (pesan). Apa pesan diutarakan kepada penerima pesan (komunikan), dari sumber atau komunikator.
- c. *In Which Chennel?* (Saluran/media). Wahana atau alat untuk menyampaikan pesan dari komunikator ke komunikan.
- d. *To Whom?* (untuk siapa). Individu/ kelompok/ organisasi/ suatu negara yang menerima pesan dari sumber (komunikator)
- e. *With What Effect?* (dampak/efek). Dampak yang diberikan pada komunikan setelah menerima pesan dari komunikator, seperti perubahan sikap bertambahnya pengetahuan dan lain-lain.

Berdasarkan pada pandangan Lasswell di atas, secara umum terdapat proses komunikasi sebagai pihak komunikator membentuk pesan dan menyampaikan melalui suatu alat penyaluran tertentu kepada pihak komunikan yang akan menimbulkan efek atau dampak.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Dalam gambar yang sederhana dapat dilihat bagaimana proses komunikasi berlangsung:



Proses komunikasi merupakan proses peymapaian pesan dari komunikator kepada komunikan. Komunikasi dimulai dengan pengiriman pesan yang dimiliki pikiran atau ide, pikiran atau ide ini kemudian dioleh sedemikian ruoa sehingga dapat dimengerti oleh penerima.

Penyampaian ide dapat dilakukan melalui saluran atau alat yang berhubungan dnegan pengiriman pesan kepada penerima pesan. Dan penerima pesan harus dalam keadaan siap menerima pesan agarpesan tersebut dapat diubah menjadi pikiran. Tapi tidak jarang ditemukan dalam komunikasi sebuah pengaruh dari gangguan yaitu segala hal yang menghambat komunikasi, sehingga untuk mengetahui efektifitas komunikasi, harus melakukan umpan balik. Umpan balik ini menunjukkan apakah telah terjadi perubahan individual atau organisasi sebagai hasil dari komunikasi.

2. Komunikasi Organisasi

Secara definitif komunikasi organisasi adalah suatu pertunjukan dan penafsiran pesan di antara struktur-struktur komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu¹². Struktur komunikasi organisasi ialah hubungan antar individu-individu dalam jabatan-jabatan (posisi posisi) yang berada dalam organisasi, karena struktur dasar dalam komunikasi organisasi adalah seseorang dalam suatu jabatan. Komunikasi organisasi merupakan proses komunikasi di dalam latar kepentingan organisasi. Organisasi juga merupakan kegiatan-kegiatan sejumlah orang yang di koordinasi kearah pencapaian tujuan bersama sebagai kekuatan sosial yang khas dari masyarakat industri dan pasca-industri.¹³ Komunikasi organisasi merupakan pengirim dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi. Komunikasi formal ialah komunikasi yang disetujui atau diterima oleh organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi terhadap kepentingan organisasi yang berisi cara kerja di dalam organisasi. Misalnya : Memo, kebijakan, pernyataan, jumpa pers, dan surat surat resmi. Adapun komunikasi informal adalah komunikasi yang disetujui secara sosial, dimana orientasinya buksn pada organisasi tetapi lebih kepada anggotanya secara individual.

Dalam buku Komunikasi Organisasi Lengkap karya Goldhaber, memberikan definisi komunikasi organisasi sebagai *“Organizational communication is the process of creating and exchanging messages with a network of interdependent*

¹² Mulyana, Deddy. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007). 64.

¹³ Andre Hardjana. Komunikasi Organisasi “Strategi Interaksi dan Kepemimpinan” (Bandung: PT. Aditya Bakti 2019) 79.

relationship to cope with environmental uncertainty.” (komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam rangkaian hubungan yang selalu berubah-ubah).

Ungkapan tersebut senada dengan Keith Davis,¹⁴ bahwa suatu organisasi tidak akan eksis tanpa adanya komunikasi. Tidak akan mungkin terjadi koordinasi kerja yang diharapkan, kerja sama yang baik antar pimpinan dan bawahan tidak mungkin tercipta sebab mereka tidak mengomunikasikan kebutuhan dan perasaannya satu sama lain. Perilaku organisasi berkaitan dengan bagaimana orang yang bertindak dan bereaksi dalam semua jenis organisasi. Dalam kehidupan organisasi, orang dipekerjakan, dididik dan dilatih, diberi informasi, dilindungi, dan dikembangkan. Dengan kata lain, maka perilaku organisasi adalah bagaimana orang berperilaku di dalam suatu organisasi.¹⁵

Taylor berpendapat dalam membicarakan komunikasi organisasi mengikuti teori saintifik manajemen, bahwa suatu organisasi yang ingin meningkatkan produktifitasnya, setiap pekerja harus melakukan pekerjaannya sesuai dengan jenis kemampuan/pekerjaan.¹⁶ Disamping itu, setiap pekerja harus memulai dan menghentikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Menurutny, baik kalau setiap pekerja menekuni pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya, juga bekerja sesuai dengan jadwal inilah metode pekerjaan yang baik, dan hanya dengan metode ini organisasi akan menghasilkan

¹⁴ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) 56

¹⁵ Wibowo, dkk. *Pendidikan Karakter berbasis kearifan lokal disekolah.*

konsep, strategi, dan implementasi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015). 109

¹⁶ Alo Liliweri, *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014) 78

pekerjaan yang baik pula. Adapun prinsip-prinsip dan teori saintifik manajemen adalah sebagai berikut.¹⁷

- a. Kesatuan komando
- b. Rantai skalar
- c. Divisi pekerjaan
- d. Tanggung jawab dan otoritas
- e. Disiplin
- f. Mengutamakan kepentingan umum dari kepentingan individu.

Selain itu definisi komunikasi organisasi yaitu sebagai suatu pertunjukan dan membuka tafsiran pesan diantara struktur-struktur komunikasi, yang merupakan bagian dari suatu organisasi dalam hubungan Hirarki, antara yang satu dengan lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan. Komunikasi ialah salah satu dari rutinitas manusia yang dikenali oleh semua orang namun sangat minim yang dapat memaknainya atau mendefinisikannya secara memuaskan. Komunikasi memiliki varian definitif yang tidak terhingga seperti; saling berdialektika satu dengan lainnya, televisi, penyebaran informasi, gaya rambut kita, kritik sastra, dan masih banyak lagi¹⁸. Pada komunikasi organisasi cenderung menggunakan komunikasi verbal dan komunikasi non verbal:

a. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis maupun lisan. Karena kenyataannya ide-ide pemikiran atau keputusan lebih mudah disampaikan secara verbal

¹⁷ Alo Liliweri, *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014) 90

¹⁸ Poppy Ruliana, *Komunikasi Organisasi : Teori dan Studi Kasus*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014) 311

dibandingkan dengan non verbal sehingga komunikasi dapat lebih mudah memahami pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator. Contoh komunikasi verbal secara lisan, dapat melalui media seperti seseorang yang sedang bercakap melalui telepon. Sedangkan secara tertulis melalui media berupa surat, lukisan, grafik, dll.

b. Komunikasi Non Verbal

Komunikasi Non Verbal merupakan penciptaan dan pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata seperti komunikasi menggunakan gerakan tubuh, sikap tubuh, vocal yang bukan kata-kata, kontak mata, ekspresi muka, kedekatan jarak dan sentuhan. Komunikasi verbal tidak akan efektif hanya karena komunikasinya tidak menggunakan komunikasi non verbal dalam waktu yang bersamaan. Melalui komunikasi non verbal orang bias menarik suatu kesimpulan tentang berbagai macam perasaan orang, baik rasa senang, benci, cinta, kangen tanpa harus mengatakannya.¹⁹

Dalam sebuah komunikasi organisasi terdapat jaringan komunikasi diantaranya²⁰:

a. Komunikasi Formal

Komunikasi formal berlangsung mengikuti jenjang kewenangan hirarkis yang abdsah dan terkait dengan tugas. Komunikasi formal terpusat pada keputusan pimpinan dan berfungsi untuk pemberian perintah, koordinasi, dan control atas

¹⁹ Ita Aprini, "Pola Komunikasi Organisasi Antara Pimpinan Dan Staff Pt. Pp. London Sumatra Indonesia, Tbk. Palagisang Estate di Desa Tamatto Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba" *Skripsi* – UIN Alaluddin Makassar 2014, 50

²⁰ Andre Hardjana, *Komunikasi Organisasi*, 95

kegiatan-kegiatan bawahan. Hal ini sesuai dengan konsep kewenangan yang pada dasarnya berarti kekuasaan membuat keputusan-keputusan yang menuntun dan mengarahkan tindakan-tindakan orang lain.

b. Komunikasi Informal

Komunikasi informal muncul dari hubungan sosial antar anggota organisasi dalam bentuk pertemuan individual. Komunikasi informal praktis dapat melibatkan semua anggota organisasi dari mereka yang menduduki jabatan paling tinggi sampai pelaksana paling bawah Karena tidak melibatkan pesan tugas. Komunikasi informal semula juga disebut organisasi informal (informal organization)

3. Pola Komunikasi Organisasi

Effendy menyatakan bahwa pola komunikasi adalah suatu proses yang dirancang untuk mewakili realita keterhubungan unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis.²¹ Pola komunikasi dapat diartikan sebagai pola hubungan antara dua subjek atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Pola komunikasi dan aktivitas organisasi sangat tergantung pada tujuan, gaya manajemen, dan iklim organisasi yang bersangkutan, artinya bahwa komunikasi itu tergantung pada kekuatan-kekuatan yang bekerja dalam organisasi tersebut, yang ditunjukkan oleh mereka yang melakukan pengiriman dan penerimaan pesan.

²¹ Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara 2013) 80

Pembelajaran perihal pola komunikasi dilaksanakan dalam upaya untuk menemukan cara terbaik dalam berkomunikasi. Meskipun pada akhirnya tidak terdapat metode yang benar-benar baik secara universal dibidang komunikasi dikarenakan informasi dapat dikirimkan dengan tujuan yang berbeda-beda. Selain itu dalam sebuah komunikasi tentu berbicara tentang bagaimana komunikasi itu tersalurkan, Berikut implementasi pola komunikasi organisasi yang diterapkan dalam tujuan komunikasi organisasi yang dapat digunakan untuk berinteraksi supaya sesuai dengan apa yang diinginkan dan komunikasi tersebut dapat terstruktur dengan baik dan mudah dipahami. Adapun saluran komunikasi organisasi:

a. Komunikasi dari Atas ke Bawah

Aliran komunikasi dari atasan kebawahan terkait dengan tanggung jawab dan wewenang seseorang dalam suatu organisasi. Seorang manajer menggunakan jalur komunikasi ke bawah dengan tujuan mengarahkan, mengkoordinasikan dan mengendalikan berbagai kegiatan yang ada di level bawah. Komunikasi dari atas ke bawah berbentuk perintah, intruksi dan prosedur yang harus dijalankan para bawahan. Menurut Katz dan Kahn sebagaimana dikutip Sri Astuti Pratminingsih,²² komunikasi dari atas ke bawah mempunyai lima tujuan pokok, yaitu:

- 1) Tujuan memberikan pengarahan atau intruksi kerja tertentu.
- 2) Untuk memberikan informasi tentang prosedur dan praktik harus dilaksanakan.
- 3) Untuk memberikan informasi tentang prosedur dan praktik organisasional.

²² Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara 2013) 85

- 4) Untuk memberikan umpan balik pelaksanaan kerja kepada para karyawan.
- 5) Untuk menyajikan informasi mengenai hal ideology dalam membantu

b. Komunikasi dari bawah ke atas

Dalam struktur organisasi komunikasi dari bawah ke atas (*bottom up* atau *upward communication*) berarti alur informasi berasal dari bawah menuju ke atasan. Untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam suatu organisasi dan mengambil keputusan secara tepat, sudah sepantasnya bila manager memperhatikan dan mendengarkan aspirasi yang berasal dari bawah. Dengan kata lain, partisipasi bawahan dalam proses pengambilan keputusan akan sangat membantu dalam pencapaian tujuan organisasi. Untuk memperoleh keberhasilan organisasi, para atasan atau pimpinan harus mempercayai bawahannya. Komunikasi kebawah dalam sebuah organisasi berarti bahwa informasi mengalir dari jabatan berotoritas lebih tinggi kepada mereka yang berotoritas lebih rendah.²³ Informasi yang biasa dikomunikasikan dengan cara ini, misalnya:

- 1) Mengenai bagaimana melakukan pekerjaan
- 2) Mengenai dasar pemikiran untuk melakukan pekerjaan
- 3) Mengenaik kebijakan dan praktik organisasi
- 4) Informasi untuk mengembangkan rasa memiliki tugas

Komunikasi ke atas atau komunikasi dari bawah ke atas berfungsi sebagai balikan bagi pimpinan memberikan petunjuk tentang keberhasilan suatu pesan yang disampaikan kepada

²³ Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2010) 150

bawahan dan dapat memberikan stimulus kepada karyawan untuk berpartisipasi dalam merumuskan pelaksanaan kebijaksanaan bagi departemennya atau organisasinya ²⁴. Misalkan seorang bawahan memberikan informasi yang negative, seperti munculnya kegagalan di bidang pemasaran, kebocoran anggaran, menumpuknya utang, dan sejenisnya di dalam organisasi.

4. Teori yang digunakan

Pada Penelitian ini, peneliti menggunakan salah satu jenis dari Teori Komunikasi Organisasi, yaitu Teori Hierarki Kebutuhan (Abraham Maslow). Teori organisasi ialah sekumpulan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang proses kerjasama dua orang atau lebih secara sistematis yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Lubis dan Husein, 1987).²⁵ Sedangkan Teori Hierarki (Abraham Maslow) adalah teori komunikasi organisasi yang beberapa kebutuhan di tingkat rendah haruslah terpenuhi terlebih dahulu sebelum beberapa kebutuhan di tingkat lebih tinggi.

Teori ini sebenarnya sebagai teori yang memberikan motivasi pada setiap orang yang menangkap kiasan ini.²⁶ Itulah seiring berkembangnya zaman dan juga dengan teori tentang komunikasi organisasi yang pernah ada. Beberapa teori

²⁴ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, 70

²⁵ Heru, Teori Komunikasi Organisasi, <https://pakarkomunikasi.com/teori-komunikasi-organisasi/april-2017>. diakses pada tanggal 11 maret 2021 jam 12.30

²⁶ Tri anjarwati, "Motivasi dari sudut pandang hrarki kebutuhan Abraham Maslow, teori dua faktor Herzberg, teori xy Mc prestasi Mc Clellenan" *JMM17 Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 2 No. 01. 2015. 45-54

memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga tidak ada yang baru di dunia ini, yang ada hanya pengembangan dari yang sebelumnya.

Abraham Maslow beranggapan bahwa semua motivasi terjadi sebagai reaksi atas persepsi seseorang individu atas lima macam tipe dasar kebutuhan. Menurut Maslow, terdapat 5 macam kebutuhan dasar, yang senantiasa dialami seseorang individu. Teori Hierarki Kebutuhannya sendiri Maslow menyebutkannya sebagai sintesis atau perpaduan teori yang holistik dinamis.²⁷ Teori motivasi Maslow ini berguna untuk memberikan argumen yang kuat dalam penggunaan struktur kebutuhan sebagai penggerak motivasi manusia secara menyeluruh. Inilah yang menjadi ciri khas pemikiran Maslow sebelum ada filsafat manusia sebelumnya. Yaitu tentang kebutuhan manusia. Struktur teori Maslow yang menyeluruh dibangun atas landasan hierarki kebutuhan yang lain. Maslow membagi hierarki kebutuhan dalam lima tingkat dasar kebutuhan yaitu:²⁸

- a. Kebutuhan fisik (physiological needs) Kebutuhan fisik adalah yang paling mendasar dan paling mendominasi kebutuhan manusia. kebutuhan ini lebih bersifat biologis seperti oksigen, makanan, air dan sebagainya. Pemikiran Maslow akan kebutuhan fisik ini sangat dipengaruhi oleh kondisi pasca Perang Dunia II. Saat itu, manusia berada dalam kondisi yang begitu

²⁷ Iskandar. (2016). Implementasi Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow terhadap peningkatan kinerja pustakawan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*, 4(1), 24-34

²⁸ Abraham Maslow, *Motivasi dan Kepribadian: Teori Motivasi dengan Ancangan Hirarki Kebutuhan Manusia* (judul asli: *Motivation and Personality*). Trj. Nurul Iman. (Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo), 1984. 97

memilukan. Salah satunya adalah dilandasnya kelaparan. Oleh karena itu, Maslow menganggap kebutuhan fisik adalah yang utama melebihi apapun.

- b. Kebutuhan akan rasa aman (Safety needs) Setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi, manusia akan cenderung mencari rasa aman, bisa berupa kebutuhan akan perlindungan, kebebasan dari rasa takut, kekacauan dan sebagainya. Kebutuhan ini bertujuan untuk mengembangkan hidup manusia supaya menjadi lebih baik.
- c. Kebutuhan akan kepemilikan dan cinta (The belongingness and love Needs) Setelah kebutuhan fisik dan rasa aman terpenuhi, manusia akan cenderung mencari cinta orang lain supaya bisa dimengerti dan dipahami oleh orang lain. Jadi, Kebutuhan akan cinta tidak sama dengan kebutuhan akan seks. Sebaliknya, Maslow menegaskan, kebutuhan akan seks justru dikategorikan sebagai kebutuhan fisik. Kebutuhan akan cinta ini menguatkan bahwa dalam hidup, manusia tidak bisa terlepas dari sesama.
- d. Kebutuhan untuk dihargai (The esteem Needs), Setelah ketiga kebutuhan di atas terpenuhi, maka sudah menjadi naluri manusia untuk bisa dihargai oleh sesama bahkan masyarakat. Maslow mengklasifikasikan kebutuhan ini menjadi dua bagian yaitu, Pertama lebih mengarah pada harga diri. Kebutuhan ini dianggap kuat, mampu mencapai sesuatu yang memadai, memiliki keahlian tertentu menghadapi dunia, bebas dan mandiri. Sedangkan kebutuhan yang lainnya lebih pada sebuah penghargaan. Yaitu keinginan untuk memiliki reputasi dan pretise tertentu (penghormatan atau penghargaan dari orang lain). Kebutuhan ini akan memiliki dampak secara psikologis berupa rasa percaya diri, bernilai, kuat dan sebagainya.
- e. Kebutuhan aktualisasi diri (Self Actualization). Kebutuhan

inihlah yang menjadi puncak tertinggi pencapaian manusia setelah kebutuhan-kebutuhan di atas terpenuhi. Pencapaian aktualisasi diri ini berdampak pada kondisi psikologi yang meninggi pula seperti perubahan persepsi, dan motivasi untuk selalu tumbuh dan berkembang. Dengan kelima hierarki kebutuhan itulah yang menjadi struktur kunci Maslow dalam menjelaskan manusia. Konsep fundamental dari pendirian teori Maslow adalah: Manusia dimotivasi oleh sejumlah kebutuhan dasar yang bersifat sama untuk seluruh spesies, tidak berubah, dan berasal dari sumber genetik atau naluriah.²⁹

Menurutnya, kebutuhan juga bersifat psikologis, bukan semata-mata fisiologis. Sebab, kebutuhan inilah yang menjadi inti dari kodrat manusia. Sedangkan sesuatu itu disebut sebagai kebutuhan dasar apabila memenuhi beberapa syarat berikut yaitu:

- a. Bila tidak terpenuhi dapat menimbulkan penyakit,
- b. Memenuhinya dapat mencegah timbulnya penyakit,
- c. Pemulihannya dapat menyembuhkan penyakit,
- d. Dalam situasi-situasi tertentu yang sangat kompleks, orang bebas memilih (seseorang yang sedang kekurangan, akan cenderung memilih kebutuhan dibanding kepuasan lainnya),
- e. Kebutuhan itu tidak aktif, lemah atau secara fungsional tidak

²⁹ Abraham Maslow, *Motivasi dan Kepribadian: Teori Motivasi dengan Ancangan Hirarki Kebutuhan Manusia* (judul asli: *Motivation and Personality*). Trj. Nurul Iman. (Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo), 1984. 100

terdapat pada orang yang sehat.³⁰

Teori Abraham Maslow tentang hierarki kebutuhan ini juga bisa menjadi pijakan pengembangan pola komunikasi Organisasi PSHT Rayon Masjid Agung Gresik. Mengapa Organisasi pencak silat? Karena organisasi pencak silat memiliki peranan strategis dalam kehidupan sehari-hari, baik di negara maju maupun negara berkembang.

Keberadaan organisasi pencak silat adalah keniscayaan dalam penanaman tujuan peradaban dan pelestarian kebudayaan bangsa. Persaudaraan Setia Hati Terate merupakan salah satunya, asas persaudaraan, ilmu pengetahuan, olahraga, kesenian, kerohanian dan kebudayaan.

PSHT hadir sebagai tawaran sekaligus pilihan alternatif bagi pemuda atau masyarakat, dalam beraktivitas sosial. PSHT juga secara tidak langsung berkontribusi pada masyarakat luas, dalam menjaga dan melestarikan kebudayaan, seni dan persaudaraan, disisi lain juga ikut serta membangun karakter bangsa yang kuat dan sehat.

Menurut ketua PSHT rayon Masjid Agung, bahwa disaat pembukaan pendaftaran anggota baru, kami tidak perlu menjelaskan panjang lebar manfaat dan fungsi dari persaudaraan setia hati terate dalam foster. Karena rata-rata masyarakat sudah tahu dan mengerti dari pengalamannya, melihat lulusan dari sini, memang tidak semua baik, namun paling tidak karakternya

³⁰ Iskandar, "Implementasi teori hirarki kebutuhan Abraham Maslow terhadap peningkatan kinerja pustakawan" *Jurnal Khizanah Al-Hikmah* Vol. 04 No. 01 2016, 24-34

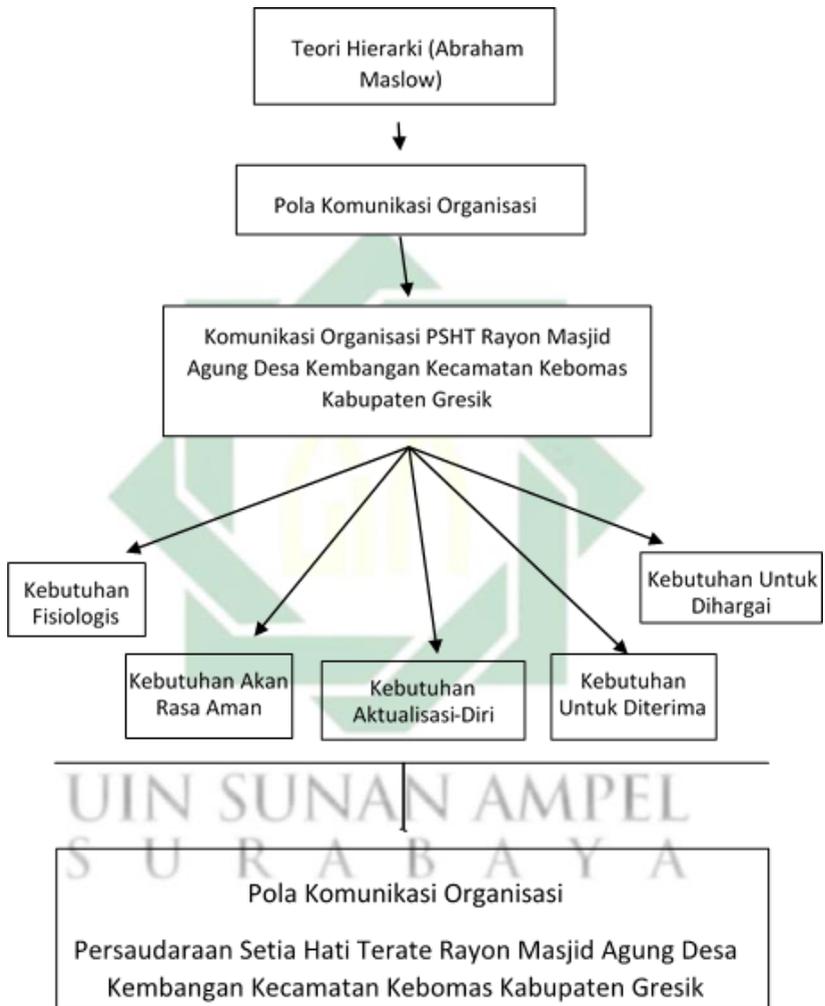
mesti kuat dan sehat.³¹ Kalau diperhatikan juga, dan kalau disadari oleh para peserta didik bahwa PSHT tidak hanya mengajarkan kekuatan fisik dalam bentuk latihan, sebenarnya juga mengajarkan inti dari kekuatan itu yaitu rasa persaudaraan dan sikap yang jujur, tambahannya.



5. Kerangka Pikir Penelitian

³¹ Dwi Firnando, “wawancara” di Rayon Masjid Agung, 30 Oktober 2021, pukul 19.50

Berikut ini merupakan kerangka Pikir dalam penelitian:



Dari bagan diatas, menjelaskan bahwa dalam organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Rayon Masjid Agung diperlukan adanya sebuah pola komunikasi organisasi terlebih dahulu. Dalam hal ini peneliti menggunakan teori Hierarki sebagai

pedoman untuk mengidentifikasi pola komunikasi organisasi yang digunakan oleh organisasi PSHT rayon Masjid Agung. Selain itu, keberhasilan penerapan teori Hierarki tidak lepas dari keselarasan komunikasi antar anggota organisasi, baik itu komunikasi ke atas (anggota kepada ketua) maupun komunikasi ke bawah (ketua kepada anggota).

Penelitian ini akan berupaya untuk menguak atau menguraikan secara detail, berguhungan dengan hirarki kebutuhan, sebagaimana dalam pemahan dasar yang diutarakan oleh Abrahamn Maslow, manusia adalah kebutuhan dan di dalamnya ada hirarki kebutuhan yang terus menular kebawah. Dalam setiap keinginan, melahirkan berbagaimacam kebutuhan lainnya, demikian terus terjadi sebagai keniscayaan dalam kehidupan.

Kebutuhan mendasar dari sebuah entitas adalah ingin diakui keberadaannya, kemudian ingin berkembang dalam arti bertahan, lalu menjaga diri dari ancaman dan seterusnya.

B. Pola Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Islam

Setiap organisasi berusaha untuk menyediakan saluran yang memungkinkan karyawan dapat melaksanakan tugas dan pekerjaan dengan baik. Ada dua saluran komunikasi yang dapat mewujudkan hal tersebut, yaitu saluran komunikasi formal seperti penerbitan khusus dalam organisasi tersebut (newsletter, buletin) dan laporan kemajuan organisasi; juga saluran komunikasi informal seperti perbincangan antarpribadi selama masa istirahat kerja, pertandingan olah raga ataupun kegiatan darmawisata. Pelaksanaan aktivitas ini akan menumbuhkan

keinginan untuk berpartisipasi yang lebih besar dalam diri karyawan terhadap organisasi.

Kepemimpinan dalam organisasi mencakup segala aspek. Kepemimpinan tentu saja sangat penting bagi jalannya organisasi, karena jika sebuah organisasi berjalan tanpa adanya unsur kepemimpinan dari pemimpin yang baik, maka setiap masalah yang muncul dalam berjalannya organisasi tersebut akan sulit untuk diselesaikan secara cepat dan efisien, yang nantinya akan mengakibatkan tujuan adanya organisasi tersebut terhambat. Berdasarkan hal tersebut, peran kepemimpinan merupakan suatu hal yang penting dalam rangka mengembangkan organisasi. Pengembangan organisasi merupakan respon terhadap perubahan yang berhubungan dengan segi pendidikan yang kompleks untuk mengubah keyakinan, sikap, nilai-nilai, dan struktur organisasi agar mampu mengadaptasi secara baik teknologi baru, perubahan masyarakat yang dilayani, dan tantangan-tantangan di dalam perubahan yang rumit tersebut.

Pengembangan organisasi dalam Islam merupakan bentuk anjuran untuk mengembangkan segala sesuatu dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Jika dilihat dari perspektif Islam, seorang pemimpin harus memenuhi beberapa syarat untuk melaksanakan komunikasi kepemimpinan dalam organisasi, yaitu:

Mempunyai sifat-sifat mahmudah, di antaranya adalah berilmu, adil, berani, kesucian moral, pemurah, pemaaf, menepati janji, benar, tegas, bijaksana, cekap berpikir, dan sebagainya.

Memelihara hubungan baik dengan Allah SWT, sebagaimana sesuai dengan firman Allah SWT:“Dan aku tidak

menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.”²⁷ (QS. adz-Dzariat: 56)

Memelihara hubungan baik dengan manusia, sebagaimana Dalam surah Ash-Shaf ayat 4, Allah Swt. memberikan gambaran sebagai berikut:

قَوِّمُوا شَفَّانًا ۖ جِبَالًا ۖ
شَفَّانًا ۖ وَبِطَائِفٍ ۖ
صَلْبًا ۖ كَأَنَّ الْوُجُوهَ
رُجُومٌ ۖ مَرْتَبًا ۖ

Artinya: ”Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang (berjuang) dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.” (Ash-Shaff: 4).

Kata shaffan (barisan) adalah sekelompok dari sekian banyak anggotanya yang sejenis dan kompak serta berada dalam satu wadah yang kukuh lagi teratur. Sedangkan kata marshushun berarti berdempet dan tersusun dengan rapi. Yang dimaksud ayat ini adalah tentang pentingnya kekompakan barisan, kedisiplinan yang tinggi, serta kekuatan kerja sama dalam menghadapi berbagai macam rintangan dan tantangan dalam menjalankan suatu. Maksud dari shaff disitu menurut Al-Qurtubi adalah menyuruh masuk dalam sebuah barisan (organisasi) supaya terdapat keteraturan untuk mencapai tujuan. Dalam sebuah hadits diterangkan: Sesungguhnya Allah mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan dilakukan dengan “tepat, terarah dan tuntas”. Suatu pekerjaan apabila dilakukan dengan teratur dan terarah, maka hasilnya juga akan baik. Maka dalam suatu organisasi yang baik, proses juga dilakukan secara terarah dan teratur atau itqan.

Menurut Al-Baghawi maksud dari ayat di atas adalah manusia seyogyanya tetap pada tempatnya dan tidak bergoyah dari tempat tersebut. Di samping itu, dalam ayat tersebut banyak



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

mufassir yang menerangkan bahwa ayat tersebut adalah barisan dalam perang. Maka ayat tersebut mengindikasikan adanya tujuan dari barisan perang yaitu berupaya untuk melaksanakan kewajiban yaitu jihad di jalan Allah dan memperoleh kemenangan.

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan berbagai penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu memiliki kegunaan untuk mengungkapkan persamaan dan perbedaan penelitian-penelitian yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut adalah penelitian yang menjadi rujukan oleh peneliti :

1. Sejati, Sendg. “Hirarki Kebutuhan Menurut Abraham H. Maslow dan Relevansinya Dengan Kebutuhan Anak usia dini dalam Pendidikan Islam” Skripsi – *IAIN Bengkulu*, 2018. Artikel ini berbicara tentang hirarki kebutuhan anak pada usia dini, bahwa dalam perspektif hirarki kebutuhan Abraham Maslow, menunjukkan bahwa seorang anak memiliki dua dimensi dalam kesehariannya, yaitu yang berkaitan dengan Jasmani (materi) dan rohani (perhatian psikis) dari lingkungan dan orang tua.³² Seorang anak diberi susu oleh ibu (ASI), di waktu yang sama juga membutuhkan kasih sayang dan cinta, anak juga harus mendapatkan pendidikan baik melalui sikap atau ucapan-ucapan yang baik diperdengarkan sebagai pengalaman. Demikianlah, hirarki kebutuhan yang akan membentuk dan seorang akan besar

³² Sendg Sejati, “Hirarki Kebutuhan Menurut Abraham H. Maslow dan Relevansinya Dengan Kebutuhan Anak usia dini dalam Pendidikan Islam” Skripsi – *IAIN Bengkulu*, 2018. 93

dengan lingkaran kebutuhan tersebut.

2. Margaret Kartomi, 2011, *Traditional and Modern Forms of Pencak Silat in Indonesia: The Suku Mamak in Riau*, Persamaan dalam jurnal ini dengan skripsi yang akan peneliti tulis, yaitu sama-sama menggunakan Pencak Silat sebagai objek. Namun perbedaannya, terletak pada peneliti ingin lebih menganalisis dari pola komunikasi yang ada dalam pencak silat tersebut.³³
3. Roxana Seitan, 2017, *Organizational Communication*, Persamaan dalam jurnal ini dengan skripsi yang akan peneliti tulis, yaitu sama-sama menggunakan Komunikasi Organisasi Namun perbedaannya, jurnal penelitian diatas bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan strategi komunikasi organisasi, sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti lebih mengarah ke pola komunikasi organisasinya.³⁴
4. Juansha Yudystira, 2013, *Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Membangun Semangat Kerja Tenaga Pengajar (Studi Pada Lembaga Bimbingan Belajar PT. Gadjahmada Indonesia)*. Terdapat persamaan dan perbedaan dalam skripsi ini dengan skripsi yang akan peneliti tulis, yaitu persamaannya pandangan peneliti dan skripsi diatas sama sama terfokus pada komunikasi organisasi. Namun perbedaannya ialah, skripsi yang ditulis oleh Juansha Yudystira berlokasi di PT. Gadjahmada Indonesia yang terletak pada strategi komunikasi , sedangkan skripsi yang akan ditulis peneliti lebih terfokus pada pola komunikasinya.³⁵

³³ Margaret Kartomi, "Traditional and Modern Forms of Pencak Silat in Indonesia: The Suku Mamak in Riau" *Jurnal Musicology Australia Vol. 33, No. 1*, July 2011, 47–68.

³⁴ Roxana Seitan, "Organizational discourses Aliterature review" *Acta Universitatis Danubius*, Vol. 11 No. 2, 2017. 119-134

³⁵ Juansha Yudystira, "Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Membangun

5. Aji Prakoso Yudistiro, 2006, Pola Komunikasi Organisasi di PT. Asuransi Jiwasraya Semarang Barat Branch Office. Terdapat persamaan dan perbedaan dalam jurnal penelitian ini dengan skripsi yang akan peneliti tulis, yaitu persamaannya sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan pola komunikasi. Namun perbedaannya, jurnal penelitian diatas menggunakan objek perusahaan asuransi PT. Jiwasraya, sedangkan peneliti menggunakan objek Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Rayon Masjid Agung, dan perbedaan lainnya adalah tempat. Kalau skripsi diatas berlokasi di Kota Semarang sedangkan peneliti di Kabupaten Gresik.³⁶
6. Gracia Febrina Lumentut, pada tahun 2017, E-Jurnal Pola Komunikasi Pemimpin Organisasi Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Anggota di Lembaga Pers Mahasiswa UNSRAT.³⁷ Terdapat persamaan dan perbedaan dalam skripsi ini dengan skripsi yang akan peneliti tulis, yaitu persamaannya sama sama menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif dan fokus penelitian keduanya sama sama pada pola komunikasi organisasi. Namun perbedaannya, skripsi diatas menggunakan objek penelitian LPM di UNSRAT, sedangkan skripsi yang akan ditulis peneliti adalah Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Rayon Masjid Agung Desa Kembangan Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik.

Semangat Kerja Tenaga Pengajar (Studi Pada Lembaga Bimbingan Belajar PT. Gadjahmada Indonesia), *Skripsi* – UIN Aluddin Makasar, 2013. 50

³⁶ Aji Prakoso Yudistiro, “Pola Komunikasi Organisasi di PT. Asuransi Jiwasraya Semarang Barat Branch Office” *Skripsi – Universitas Negeri Semarang*, 2006. 34

³⁷ Gracia Febrina L, dkk, “Patterns of Organization Leader in Improving Communication Member Work Motivation LPM Innovation Unsrat” *e-Jurnal Acta Diurna* Vol. IV, No. 01, 2017.

7. Sari Elisa & Dwiarti Rina, pada tahun 2018, E-Jurnal Pendekatan Hierarki Abraham Maslow Pada Prestasi Kerja Karyawan PT. MADUBARU (PG MADUKISMO) Yogyakarta. Terdapat persamaan dan perbedaan dalam jurnal ini dengan skripsi yang akan peneliti tulis, yaitu persamaannya sama sama menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Namun perbedaannya, jurnal diatas menggunakan objek penelitian PT. Madubaru di Yogyakarta dan pendekatan hierarki, sedangkan skripsi yang akan ditulis peneliti adalah Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Rayon Masjid Agung Desa Kembangan Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik dan yang diteliti adalah pola komunikasinya.³⁸
8. Tegar Sentosa Amrin, pada tahun 2015, E-Journal Fisip Ilmu Komunikasi Unmul, Pola Komunikasi Dalam Proses Interaksi Sosial di Pondok Pesantren Nurul Islam Samarinda.³⁹ Lokus penelitian tersebut ialah pola komunikasi primer, sekunder, linier dan sekuler. Maka terdapat pola komunikasi dalam proses interaksi sosial di Pondok Pesantren

Dari beberapa penelitian sebelumnya di atas, terdapat beberapa hal yang bisa ditindaklanjuti dalam penelitian selanjutnya, di sisi lain terdapat persamaan objek formal dengan penelitian yang tengah berjalan ini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, peneliti ingin mengurai sedikit hal, yang berkaitan dengan perbedaan yang ditemukan dengan penelitian

³⁸ Elisa Sari dan Dwiarti Rina, "Pendekatan Hierarki Abraham Maslow pada prestasi kerja karyawan PT. Madubaru (PG Madukismo) Yogyakarta", *Jurnal Perilaku dan Strategi Bisnis*, Vol. 6 No. 1 2018. 58-77

³⁹ Amrin Tegar Sentosa, "Pola Komunikasi dalam Proses Interaksi sosial di Pondok Pesantren Nurul Islam Samarinda", *e-Jurnal ilmu komunikasi*, Vol. 3, No. 3, 2015. 491-503

sebelumnya serta menunjukkan orisinalitas penelitian sekarang, yang tengah berlansung.

Keorisinilan dari penelitian ini, bisa dilihat dari sisi objek materi yang diangkat, yaitu Organisasi PSHT Rayon Masjid Agung, yang mana belum pernah diangkat oleh peneliti lainnya. Kemudian dari dimensi lain, rata-rata dalam penelitian sebelumnya banyak yang berupaya untuk menguak pola komunikasi sebuah organisasi pada tahap yang masih luas, seperti tingkat kecamatan dan kota. Semantara keunggulan dalam penelitian ini justru mengangkat objek material dari unit terkecil dalam organisasi yaitu pada tingkat Rayon. Rayon adalah unit atau bagian terkecil dalam susunan organisasi PSHT di Indonesia, itu bisa dilihat pada keputusan terakhir pada tahun 2017 pada bab III di anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, pada bagian susunan keanggotaan dan persyaratan.

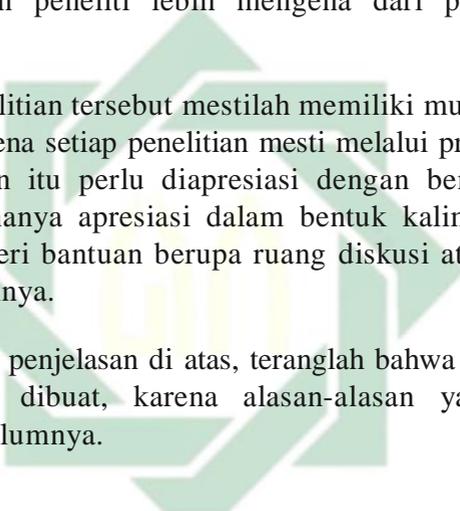
Oleh karena itu penelitian ini menjadi unik sekaligus, lebih mengkerucut dan lebih cocok dalam terapan dari teori Abraham Maslow tentang Hirarki Kebutuhan. Berbeda dengan yang pernah dibahas dalam penelitian sebelumnya, selalu dan sering terjadi penggunaan teori Abraham Maslow, dipakai untuk menguliti hal-hal yang besar, dan pada akhirnya hasil dari penelitian tersebut masih sangat umum dan layak untuk dipertanyakan kembali.

Pada dasarnya penelitian bukanlah berupaya untuk menutup kritik dari pembaca, namun akan mengecewakan jika penelitian yang dilakukan masih sangat jauh dari yang diharapkan. Sebagaimana diperkuliahan, serta arahan yang sering diberikan oleh para dosen semasa masih dikelas, bahwa dalam penelitian harus diupayakan untuk mencari objek kajian atau material kajian lebih mengkerucut agar, mendapat hasil yang lebih detail dan lengkap.

Seperti yang dilakukan oleh Tegar Sentosa Amrin, dalam penelitiannya mengurai pola komunikasi disebuah pesantren, dinilai masih luas sehingga terjebak pada interaksi sosial diluar pondok pensantren. Akan lebih detail jika Tegar Sentosa Amrin meneliti sebuah kelas di Pondok pesantren, mencari atau menguliti pola komunikasi antara guru dan murid, pada lingkup terluasnya hanya akan terjebak pada lingkup pesantren saja. Sehingga harapan peneliti lebih mengena dari pada yang sebelumnya.

Apapun penelitian tersebut mestilah memiliki muatan yang layak dikutip, karena setiap penelitian mesti melalui proses yang sangat rumit, dan itu perlu diapresiasi dengan benar-benar. Bahwkan tidak hanya apresiasi dalam bentuk kalimat justru kalau bisa memberi bantuan berupa ruang diskusi atau suport dalam bentuk lainnya.

Dari berbagai penjelasan di atas, teranglah bahwa penelitian ini layak untuk dibuat, karena alasan-alasan yang telah disampaikan sebelumnya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini digunakan karena peneliti ingin menggambarkan fakta fakta atau keadaan yang tampak dalam strategi branding dengan metode langsung.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.⁴⁰ Penelitian deskriptif kualitatif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

B. Lokasi Penelitian

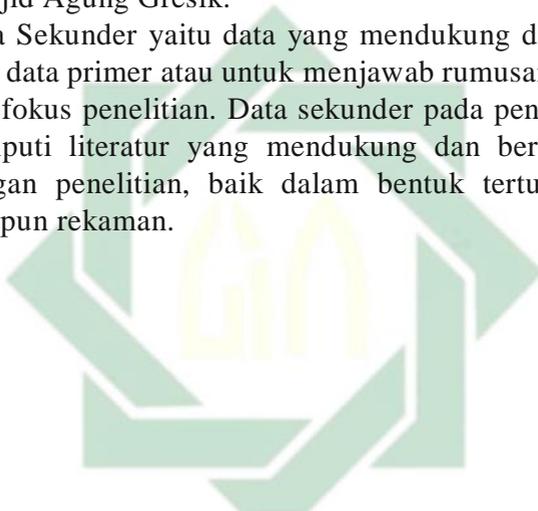
Lokasi Penelitian bertempat di tempat Latihan Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Rayon Masjid Agung Gresik, Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo, Dusun Sumber, Desa Kembangan, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik.

C. Jenis dan Sumber Data

Peneliti mengumpulkan data dari beberapa jenis dan sumber data, antara lain:

⁴⁰ Hadari Nawawi, H. Murni Martini, Penelitian Terapan, Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 1996, 73.

1. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tanpa perantara) yang secara khusus dikumpulkan peneliti untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.⁴¹ Sumber data primer pada penelitian ini ialah Subjek penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti yakni melalui wawancara mendalam dengan pihak Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Rayon Masjid Agung Gresik.
2. Data Sekunder yaitu data yang mendukung data utama atau data primer atau untuk menjawab rumusan masalah dan fokus penelitian. Data sekunder pada penelitian ini meliputi literatur yang mendukung dan berhubungan dengan penelitian, baik dalam bentuk tertulis, cetak maupun rekaman.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁴¹ Rosady Ruslan, “Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi”, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2006, 254.

D. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra-Lapangan

Menyusun rancangan penelitian. Peneliti memilih tema dan judul penelitian, mencari konsep dan fenomena yang akan diteliti. Pada tahap ini berguna

- a. Bagi penulis untuk penulisan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memilih judul “Pola Komunikasi Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Rayon Masjid Agung Desa Kembangan Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik” yang dalam proses penelitiannya, peneliti memilih PSHT Rayon Masjid Agung Desa Kembangan sebagai lokasi.
- b. Menyiapkan proposal penelitian. Untuk melakukan penelitian, maka diperlukan sebuah rancangan penelitian yang tertuang dalam proposal penelitian.
- c. Menentukan informan dan mengurus perijinan untuk persiapan wawancara. Peneliti memilih informan yang tepat sehingga mengoptimalkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Kemudian peneliti mengatur perijinan kepada informan, menyiapkan kebutuhan untuk wawancara dan pengumpulan data.

2. Tahap Lapangan

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri. Sebelum terjun ke lapangan, peneliti perlu memahami berbagai aspek kondisi yang akan diteliti. Tentunya, peneliti harus mengetahui jadwal dan lokasi untuk menemui informan/narasumber. Kemudian, melakukan perkenalan dengan informan sehingga memudahkan proses

pengamatan dan wawancara. Dengan memahami seluruh aspek penelitian, peneliti dapat lebih siap sehingga akan memaksimalkan data yang nanti diperoleh.

- b. Terjun ke lapangan. Peneliti bertemu informan dan berkenalan, kemudian melakukan wawancara dengan informan, kemudian meminta dokumen sebagai pendukung perolehan data penelitian. Selain mencatat hasil wawancara, peneliti juga perlu merekam seluruh proses wawancara.

3. Penulisan Laporan

Langkah terakhir dari penelitian yang dibuat oleh peneliti ialah penulisan laporan penelitian. Laporan penelitian berisi suatu proses dan hasil dari suatu penelitian yang merupakan deskripsi yang disusun secara sistematis, objektif ilmiah dan dilaksanakan tepat pada waktunya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan bagian paling penting dari penelitian, peneliti dapat mengetahui hasil penelitian dari data yang telah diperoleh. Pada penelitian ini, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya akurat. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang mendasari sebuah penelitian. Pelaksanaan observasi memerlukan pengamatan yang jelas, rinci, lengkap dan sadar tentang perilaku individu sebenarnya di dalam keadaan tertentu. Observasi dianggap salah satu instrumen penting dalam penelitian karena dapat menentukan reaksi individu yang

diamati dalam kondisi tertentu dengan akurat. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi di pusat dari PSHT Rayon Masjid Agung Kabupaten Gresik.

2. Wawancara

Pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti selanjutnya adalah wawancara, pertama-tama, peneliti mencari informan yang bersedia untuk diminta informasi sesuai dengan kriteria data yang dibutuhkan peneliti. Dalam proses wawancara tersebut peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan – pertanyaan tertulis. Disini, yang berperan menjadi informan peneliti adalah Seluruh anggota dari Persaudaraan Setia Hati Terate Rayon Masjid Agung.

3. Dokumentasi

Arikunto dalam bukunya menyatakan definisi dokumentasi yaitu mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapot, agenda, dan sebagainya.⁴² Dokumen yang akan digunakan oleh peneliti ialah berupa data hasil wawancara.

F. Teknik Validitas Data

Pada penelitian kualitatif, Teknik validitas data ialah bagian yang sangat penting karena bagian ini mempengaruhi derajat keaslian data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi untuk Teknik validitas datanya. Teknik triangulasi adalah Teknik yang dalam proses pengumpulan datanya dengan cara menyatukan beberapa Teknik pengumpulan data dengan data yang telah

⁴² Suharsimi Arikunto, “Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hal. 158.

ada. Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan triangulasi sebagai berikut:

1. Triangulasi Metode

Teknik ini dilaksanakan oleh peneliti dengan cara membandingkan informasi atau data yang telah didapat dengan data yang berbeda. Pada penelitian yang akan ditulis, peneliti menggunakan metode observasi, metode wawancara, dan dokumentasi. Untuk memperoleh data dari suatu informasi yang dibutuhkan, peneliti dapat menerapkan metode observasi dan wawancara. Kemudian, untuk memvalidasi data/informasi tersebut, peneliti dapat membandingkan menggunakan dokumen lain untuk memvalidasi keaslian data yang telah diperoleh tersebut.

2. Triangulasi Teori

Teknik ini memaknai bahwa suatu data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan divalidasi dengan teori dan harus memiliki kebenaran dalam teori tersebut. Dengan berpedoman pada teknik ini, maka peneliti melakukan langkah dengan membandingkan atau menghubungkan hasil penelitian dengan teori yang sudah ditentukan oleh peneliti. Untuk memastikan validitas dari data yang telah diperoleh, peneliti mencocokkan data dari informan dengan teori Hierarki kebutuhan (Abraham Maslow).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat diartikan sebagai proses pengurutan data. Kemudian mengelompokkannya menjadi satu kesatuan yang mendasar. Proses analisis data diawali sejak dilakukannya pengumpulan data dan dilanjutkan penguraian lebih mendalam ketika peneliti telah meninggalkan lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk

mendesripsikan secara menyeluruh tentang pola komunikasi organisasi yang diterapkan oleh organisasi PSHT Rayon Masjid Agung Desa Kembangan Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif yang sesuai dengan yang sebagaimana diungkapkan oleh Miles dan Hubberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan.

Langkah-langkah tersebut sebagi berikut:⁴³

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum dan memilih hal-hal penting dari sebuah data yang kemudian memfokuskannya sebelum mencari tema dan pola dari data tersebut, sehingga menjadi informasi yang bermakna sekaligus memudahkan dalam pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk uraian singkat atau dalam bentuk bagan maupun naratif. Penyajian data yang tertuang pada sub bab ini berupa sekumpulan informasi yang disusun secara sistematis dan mudah dipahami dengan tujuan untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi agar dapat merancang bagian selanjutnya berdasarkan penyajian data yang telah diperoleh.

3. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ialah tahap terakhir dalam analisis data yang dilakukan dengan cara melihat hasil reduksi data yang dilakukan dengan cara melihat hasil reduksi

⁴³ Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara 2013) 80

data dan tetap mengaju pada rumusan masalah dan tujuan yang hendak dicapai. Pada tahap kesimpulan, peneliti menarik kesimpulan dari seluruh data yang telah dianalisis dan melakukan verifikasi.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

1. Sejarah Singkat PSHT

a. Periode perintisan.

Ki Hadjar Hardjo Oetomo, salah satu Kakak Tertua Setia Hati, menunjukkan semangat patriotisme yang tinggi dengan bantuan teman-temannya dari Pilang Bango Madiun. Mereka dengan gagah berani menghadang kereta api yang melintas yang membawa tentara Belanda dan mengangkut perbekalan militer. Penyergapan, pelemparan, dan perusakan yang berulang kali mengakibatkan Ki Hadjar Hardjo Oetomo ditangkap oleh Belanda dan divonis penjara di LP Cipinang kemudian dipindahkan ke Padang, Sumatera Barat. Setelah dibebaskan, Ki Hadjar Hardjo Oetomo yang mendirikan Klub Olahraga Pencak Setia Hati, kemudian mengaktifkan kembali perguruannya hingga akhirnya berkembang dengan nama Persaudaraan Setia Hati Terate.

Persaudaraan Setia Hati Terate dalam perkembangannya diasuh oleh RM Imam Koesoepangat, murid dari Mohammad Irsyad kadhag (kakak) Setia Hati Pencak Sport Club (SH PSC) yang merupakan murid dari Ki Hadjar Hardjo Oetomo sebelum menjadi kadhag SH dan mendirikan SH PSC. Dalam kilasan sejarah, Setia Hati (SH Terate) adalah sebuah organisasi “Persaudaraan” yang bertujuan untuk membentuk manusia yang berbudi luhur, tahu benar dan salah dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam jalinan persaudaraan abadi.

Organisasi ini didirikan pada tahun 1922 oleh Ki Hadjar Hardjo Oetomo di Desa Pilangbangau, Madiun (sekarang Desa

Pilang Bangau, Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun). Ki Hadjar Hardjo Oetomo adalah murid kinasih Ki Ageng Soeryodiwiryo, pendiri aliran SH), ia juga tercatat sebagai pejuang perintis kemerdekaan Republik Indonesia.

Pada awal rintisannya perguruan pencak silat yang didirikan oleh Ki Hadjar bernama Setia Hati Pencak Sport Club (SH PSC). Pada awalnya, SH PSC lebih berperan sebagai basis pelatihan dan pendidikan pemuda Madiun dalam menentang kolonialisme. Untuk menghadapi penjajahan, perguruan ini sempat berganti nama dari Setia Hati Pencak Sport Club menjadi Setia Hati Pemuda Sport Club, mengubah arti akronim "P" dari pencak menjadi pemuda. Hal itu dilakukan agar pemerintah Hindia Belanda tidak curiga dan tidak membatasi kegiatan SH PSC. Kemudian pada tahun 1922 SH PSC berganti nama lagi menjadi Setia Hati Terate, nama ini merupakan prakarsa Soeronto Soerengpati, salah satu murid Ki Hadjar yang juga merupakan tokoh perintis kemerdekaan berdasarkan Persatuan Islam (SI).⁴⁴

b. Periode pembaharuan.

Proklamasi yang dikumandangkan Soekarno-Hatta pada 17 Agustus 1945 membawa perubahan bagi kehidupan bangsa Indonesia. Kebebasan bertindak dan menyuarakan hak serta melaksanakan kewajiban sebagai warga negara terbuka lebar dan dihormati sebagaimana mestinya. Atas restu Ki Hadjar Hardjo Oetomo, pada tahun 1948 Soetomo Mangkoedjogo,

⁴⁴ YouTube, TV Mualipht. "history of the founding of PSHT-Persaudaraan Setia Hati Terate" diakses 27 November 2021; <https://www.youtube.com/watch?v=5szXcloAcFQ>

Darsono dan sejumlah murid Ki Hadjar memprakarsai diadakannya Mukhtar Setia Hati Terate yang pertama. Alhasil, langkah pembaruan pun diluncurkan, Setia Hati Terate, yang dari awal statusnya sebagai perguruan pencak silat diubah menjadi organisasi persaudaraan dengan nama Setia Hati Terate.

Mengapa langkah pembaharuan ini diambil, alasannya agar organisasi tercinta mampu menyelaraskan pekerjaannya dengan perubahan zaman dan pergeseran nilai masyarakat yang melingkupinya. Dengan berubahnya organisasi yang tadinya “paguron” menjadi berbasis sistem persaudaraan, berarti gema pembaruan telah digaungkan dan proses perubahan telah dilakukan. Yaitu perubahan kekuatan organisasi dari sistem tradisional ke sistem organisasi modern, dan organisasi modern ini diharapkan mampu menjawab tantangan kehidupan yang semakin kompleks. Dalam kongres pertama yang diadakan oleh SH Terate pada tahun 1948, tiga reformasi dilakukan.

- 1) Merubah sistem organisasi dari perguruan pencak silat (paguron) menjadi organisasi persaudaraan dengan nama Setia Hati Terate (SH Terate).
- 2) Menyusun Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) yang pertama.
- 3) Mengangkat Soetomo Mangkoedjojo sebagai ketua.

Pada tahun 1948 atas prakarsa Soetomo Mengkoedjojo, Darsono dan lain-lain mengadakan rapat di rumah Ki Hadjar Hardjo Oetomo di desa Pilangbangu, Madiun. Hasil musyawarah menetapkan Setia Hati Terate yang dulunya merupakan universitas diubah menjadi organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) yang diketuai oleh Soetomo

Mangkoewidjojo dan wakilnya Darsono. Kemudian berturut-turut:

- 1) Tahun 1950, ketua pusat oleh Mohammad Irsyad.
- 2) Tahun 1974, ketua pusat oleh RM Imam Koesoepangat.
- 3) Tahun 1977-1984, ketua dewan pusat oleh RM Imam Koesoepangat dan ketua umum pusat oleh Badini.
- 4) Tahun 1985, ketua dewan pusat oleh RM Imam Koesoepangat dan ketua umum pusat oleh Tarmadji Boedi Harsono.
- 5) Tahun 1988, ketua dewan pusat RM Imam Koesoepangat meninggal dunia dan PSHT dipimpin oleh ketua umum Tarmadji Boedi Hardjono sampai sekarang.⁴⁵

Makna kata persaudaraan dalam paradigma baru SH Terate ini adalah persaudaraan utuh. Yaitu persaudaraan yang dilandasi oleh rasa saling menyayangi, mencintai, menghormati, dan saling tanggung jawab. Persaudaraan yang tidak membedakan siapa aku dan siapa kamu, persaudaraan yang tidak dibatasi oleh hegemoni dunia (derajat, pangkat dan martabat) dan bebas dari kefanatikan SARA (suku, agama, ras dan antar golongan).

Soetomo Mangkoedjojo menyelesaikan masa jabatannya sebagai ketua SH Terate pada tahun 1974. Pada periode ini perkembangan SH Terate mulai meluas hingga ke luar wilayah Madiun. Lima cabang di luar Madiun telah berhasil didirikan, antara lain di Surabaya, Jogjakarta, dan Solo.

c. Periode pengembangan.

Setelah Soetomo melepaskan jabatan ketua pimpinan organisasi, diamanatkan kepada RM. Imam Koesoepangat

⁴⁵ YouTube, Kaisar22, "Sejarah Singkat PSHT" diakses 27 November 2021; <https://www.youtube.com/watch?v=VUvMBEFvZkU>

sampai 1977. Periode berikutnya (tahun 1977-1981) Badini terpilih sebagai Ketua Pengurus Cabang, sedangkan Tarmadji Boedi Harsono menjabat sebagai ketua I. Persaudaraan Setia Hati Terate mulai memasuki masa keemasannya setelah MUBES IV di Madiun yang melantik H. Tarmadji Boedi Harsono, SE. Sebagai ketua umum dan RM. Imam Koesoepang sebagai ketua dewan pusat.

Pada era ini pola pengembangan PSHT dipilih menjadi dua jalur, yaitu jalur idealisme dan jalur profesionalisme. Selama PSHT dipimpin oleh kedua tokoh tersebut maka perkembangan sayap organisasi ini semakin mantap, organisasi ini tidak hanya berkembang di Jawa tetapi juga berkembang di luar Jawa. Saat ini cabang PSHT yang semula hanya berjumlah 5 cabang bertambah menjadi 46 cabang. Setelah RM meninggal. Imam Koesoepang tepatnya pada tanggal 16 November 1987 praktis beban dan tanggung jawab pimpinan PSHT dilimpahkan kepada Mas Tarmadji, sehingga dua tanggung jawab yang semula dipikul oleh kedua kina diemban sendiri-sendiri.

Meski begitu, Mas Madji mampu mengemban tanggung jawab itu, terbukti dengan berdirinya sebuah yayasan bernama Yayasan Setia Hati Terate. Dalam perkembangannya Yayasan Setia Hati Terate telah berhasil mendirikan lembaga pendidikan formal yaitu Sekolah Menengah Industri Pariwisata (SMIP) Kusuma Terate dengan akreditasi yang diakui.

Sementara itu, untuk mendukung kesejahteraan anggotanya, Yayasan Setia Hati Terate juga telah mendirikan lembaga ekonomi berupa Koperasi Terate Manunggal. Selain memiliki aset monumental berupa Padepokan PSHT yang berdiri di atas tanah seluas 12.290 di Jl. Merak Nambangan

Kidul, Kota Madiun. Data terakhir, Setia Hati Terate kini memiliki 196 cabang yang tersebar di seluruh Indonesia serta 26 komisariat perguruan tinggi (PT) dan 5 komisariat luar negeri, yaitu komisariat PSHT Bintulu Sarawak Malaysia, komisariat Belanda Belanda, komisariat Timor Loro Sae, komisariat Hong Kong dan komisariat Moskow. , dengan lebih dari 1,5 juta anggota.⁴⁶

d. Go Internasional

Saat Tarmadji Boedi Harsono, S.E dan Drs. Marwoto memimpin organisasi kepancan sayap organisasi SH Terate, tidak hanya di dalam negeri tetapi juga di luar negeri. Dengan kiat-kiat SH Terate Harus Go Internasional, Mas Madji berhasil melambungkan nama SH Terate di tengah kancah kebudayaan dan peradaban dunia.

Ada lima komisariat asing yang berhasil dilantik, yaitu komisariat PSHT Bintulu Sarawak Malaysia, komisariat Belanda (Belanda), komisariat Timor Loro Sae, komisariat Hong Kong dan komisariat Moskow. Demikian tekad untuk mengemban misi serta amanat organisasi sebagaimana tertuang dalam pembukaan Anggaran Dasar Setia Hati Terate yaitu: mengajak warganya membuka tabir atau tabir hati nurani dimana *mutiara kehidupan* memerintah.⁴⁷

⁴⁶ YouTube, Sahabat Silat. “Sejarah Perkembangan PSHT Lengkap” diakses 27 November 2021; https://www.youtube.com/watch?v=p_pPm1B13Rc

⁴⁷ Andi Casiyem Sudin, *Guru Sejati Bunga Rampai Telaah Ajaran Setia Hati*, (Madiun: Lawu Pos, 2009), hlm. 1-10

2. Tentang Rayon Masjid Agung

Setelah mengetahui sejarah singkat PSHT secara umum dalam periodesasi; perintisan, perbaharuan, perkembangan serta masuk pada tahap internasional. Selanjutnya, peneliti ingin menjelaskan organisasi PSHT pada lingkup yang lebih kecil, agar tidak terlalu meluas. Uraian yang akan disampaikan selanjutnya ialah PSHT Rayon Masjid Agung Desa Kembangan Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik, adapun pada bagian ini akan membahas; melingkupi sejarah, metode pelatihan, penerapan ilmu dalam kehidupan, persaudaraan sesama anggota, dan nilai yang dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sosial.

Secara geografis atau lingkup struktur keorganisasia dalam PSHT, Rayon Masjid Agung Desa Kemangan di bawah naungan PSHT cabang gresik. Pada tahun 2010, PSHT cabang gresik mendapat 7 pendekar yang digelar sebagai peringkat satu di cabang Gresik⁴⁸. Peristiwa tersebut merupakan langkah maju bagi organisasi untuk melebarkan sayapnya hingga ke daerah-daerah, seperti Rayon Masjid Agung Desa Kembangan dan banyak desa dan kecamatan lainnya seperti benjeng dan sekitarnya.

Menurut salah satu pelatih yang biasa dipanggil Deni, bahwa jauh sebelumnya PSHT telah dikenal banyak orang dan kemdian banyak pula pemda yang belajar di sana, karena selain silat untuk bela diri, juga sebagai olahraga yang efektif bagi pemuda di daerah-daerah. Sehingga dibsa dikatakan bahwa ikut PSHT, mendapat dua hal paling minimal, pertama sebagai olahraga kesehatan, kedua untuk bela diri. Sebenarnya jika

⁴⁸ <https://liramedia.co.id/read/dandim-gresik-pantau-pengesahan-warga-baru-psht-di-driyorejo>; diakses 27 November 2021

menjiwai persaudaraan ini secara mendalam, pastilah banyak sekali yang bisa diambil di dalamnya. Seperti pengendalian diri, dari berbagai macam bentuk, seperti mengontrol pernafasan supaya tidak mudah capek, kemudian pada dimensi lain, menahan diri untuk tidak mudah amarah dan lain sebagainya. memang ada yang mengatakan bahwa orang sabar adalah orang yang kuat, tapi sabar karena tidak memiliki kekuatan bukanlah yang dimaksud sabar itu sendiri, sabar sesungguhnya adalah disaat kita diuji sementara kita memiliki kekuatan untuk melawan, namun kita menahan diri.⁴⁹ Deni mengatakan bahwa, secara lebih perinci bisa ditanyakan kepada yang lebih mengerti sejarah berdirinya Rayon Masjid Agung ini, karena sejak beliau mengajar di sini, rayon ini telah berkembang

B. Penyajian Data

Berdasarkan rumusan masalah yaitu Pola Komunikasi Organisasi PSHT Rayon Masjid Agung Gresik Desa Kembangan Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik maka dihasilkan data sebagai berikut:

1. Komunikasi Pengurus, Pelatih, Warga, dan Siswa PSHT

Dalam proses komunikasi PSHT Rayon Masjid Agung Gresik, Ramadhan Kukuh Danuarta sebagai Sekretaris PSHT Rayon Masjid Agung Gresik menuturkan bahwa:

“menjaga Silaturahmi ke rumah Warga PSHT lain atau biasa disebut sowan ke Warga yang lebih tua atau dengan warga yang lainnya. Dengan adanya sering kumpul antar Warga PSHT dan Pengurus diluar

⁴⁹ Wawancara dengan Ramadhan Kukuh Danuarta, pada 20 November 2021.

ataupun ditempat Latihan. Komunikasi secara langsung dan media sosial seperti Whatsapp ataupun SMS dan Telfon. Akan tetapi lebih sering melalui Grup Whatsapp. Karena lebih canggih, efisien, dan mengikuti zaman.”⁵⁰

Sedangkan menurut Denny proses komunikasi yang digunakan dalam PSHT Rayon Masjid Agung Gresik ini yakni:

“Karena dengan cara tersebut ke solidan antar pengurus dapat terjaga dengan baik adapula “Dengan cara mengadakan kumpul diluar Latihan maupun saat setelah Latihan dengan warga warga PSHT yang lain agar lebih mempererat rasa Persaudaraan” dan “Untuk sekarang karena masih sering kumpul jadi dengan komunikasi secara langsung.” ujar Denny melalui wawancara di lokasi Kembangan Gresik.

Komunikasi yang positif dapat meningkatkan Rasa Persaudaraan bagi seluruh anggota dikarenakan terdapat rasa yang berbudi pekerti yang luhur, organisasi ini mampu menjadi organisasi yang kuat dari dalam maupun luar.

Di era globalisasi ini informasi dapat kita akses dengan sangat cepat tanpa ada batasan ruang dan waktu, efek globalisasi ini pula dimanfaatkan PSHT Rayon Masjid Agung Gresik dalam proses komunikasi mereka melalui platform Media Sosial Whatsapp dalam menyebarkan informasi mengenai kegiatan organisasi seperti halnya yang dituturkan oleh Dwi Firnando Aditya saat ditanya mengenai media apa yang biasanya digunakan terkait proses komunikasi dalam organisasi tersebut.

“Komunikasi secara langsung dan media sosial

⁵⁰ Wawancara dengan Dwi Firnando Aditya, pada 18 November 2021.

seperti Whatsapp ataupun SMS dan Telfon. Akan tetapi lebih sering melalui Grup Whatsapp.” Ujar Dwi Firnando.

Dari wawancara diatas bisa ditelisik bahwa untuk menjaga hubungan satu sama lain adalah dengan sering melakukan pertemuan dengan cara, membuat acara kecil-kecilan atau saling mengunjungi dalam rangka silaturahmi dan inten komunikasi melalui aplikasi grup-grup seperti WatsApp dan lain sebagainya. dengan demikian persaudaraan antar warga akan terjalin dengan hangat dan saling menguatkan.

Dikarenakan menggunakan cara seperti itu, ketua PSHT Rayon Masjid Agung Gresik juga menjelaskan bahwa:

“Dengan cara asah, asih dan asuh. Tetap mendengarkan masukan dan mengayomi secara langsung saat Latihan” lanjutnya.

Kemudian di pertanyaan selanjutnya adalah Karena dinilai apabila anggota, pengurus, maupun siswa sedang berhalangan atau kesulitan komunikasi secara tatap muka, maka sosial media menjadi salah satu media pembantu dalam melakukan sebuah komunikasi. Meskipun dinilai agak kurang efektif daripada komunikasi secara langsung, komunikasi melalui media sosial sangat membantu. Dari wawancara diatas dapat dikatan bahwa komunikasi yang dilakukan dalam PSHT Rayon Masjid Agung Gresik memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

Komunikasi inipun diterapkan pula oleh siswa PSHT Rayon Masjid Agung Gresik seperti wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap salah satu siswa, yakni Intan Damayanti. Dia menjawab bahwa:

“Dengan sering kumpul dengan sesama siswa yang lain maupun dengan Warga PSHT dan Pengurus diluar ataupun ditempat Latihan.”

Karena komunikasi yang berlangsung secara tatap muka akan menambah rasa persaudaraan dan komunikasi yang sedang berlangsung akan lebih efektif, akan tetapi komunikasi melalui media sosialpun tetap digunakan sebagai pendompleng dari komunikasi secara langsung apabila komunikasi dan komunikator terkendala dengan jarak dan waktu. Ramadhan Kukuh Danuarta juga mengatakan juga bahwa:

“Dengan cara mengadakan kumpul dan menjaga sikap lebih sopan dapat meningkatkan rasa Persaudaraan.”

Karena dengan komunikasi secara interaktif dengan para pengurus yang lain, dan *“Menjaga komunikasi agar tetap menjaga rasa Persaudaraan.”*

Ramadhan Kukuh Danuarta juga menyebutkan komunikasi dengan Ketua Rayon, para pengurus, pelatih maupun dengan siswa terjadi saat *“Pas waktu Latihan biasanya ada kumpul sebentar untuk memberikan informasi terhadap pengurus maupun siswa.”*

Mengapa dengan cara begitu, Ramadhan Kukuh Danuarta juga menuturkan bahwa:

“Dengan cara mengadakan kumpul dan menjaga sikap lebih sopan dapat meningkatkan rasa Persaudaraan.”

Inipun menjadi salah satu cara agar organisasi tetap tertata dan semakin kuat pula dalam berkomunikasi. Dengan komunikasi seperti itu dapat meningkatkan keakraban anggota karena sistem komunikasi terbentuk secara natural dan menjunjung tinggi tata krama, sopan, dan santun yang mencerminkan sebuah budaya Nusantara.

Bahwa persaudaraan merupakan hal yang paling penting dalam PSHT, hal itu terbukti dalam cara mereka berkomunikasi, tidak cukup hanya sekedar dengan komunikasi disaat latihan dan grup-grup media sosial, akan tetapi juga melakukan agenda-agenda yang bersifat tidak resmi dari PSHT seperti silaturahmi.

2. Komunikasi Kegiatan PSHT diputuskan melalui rapat pengurus

Adapun beberapa kegiatan PSHT Rayon Masjid Agung Gresik, seperti halnya rapat pengurus untuk menentukan suatu permasalahan, Dwi Firnando selaku Ketua Rayon menuturkan bahwa :

“Dengan rapat, karena kita sendiri juga memiliki batas dan kapasitas masing-masing, maka harus dengan cara dimusyawarahkan”.

Ketua PSHT Rayon Masjid Agung Gresik pun membutuhkan beberapa Pengurus lain dalam menyelesaikan beberapa permasalahan, dikarenakan akan terasa lebih mudah dan efektif diselesaikan secara bersama-sama dengan para pengurus atau anggota yang lain seperti dari hasil dari wawancara dibawah ini.

“Karena kita juga masih banyak belajar juga dari saudara yang lain demi kemajuan Rayon. Dan

memangku anggota yang lain juga.”

Rapat pun diadakan paling sering saat setelah melaksanakan sesi Latihan terhadap siswa PSHT Rayon Masjid Agung atau bisa disebut calon anggota.

“Diawali dari Grup Whatsapp lalu mengadakan kumpul atau rapat saat Latihan. Dengan rapat agar dapat mencapai mufakat. Paling sering mengadakan kumpul saat Latihan.”

Rapat dilaksanakan karena azas persaudaraan dan diselesaikan bersama seperti ujar Dwi Firnando Aditya seperti dibawah ini.

“Mengumpulkan Saudara-saudara yang lainnya untuk rapat atau agenda yang lainnya. Karena dari awal Sifat dari organisasi kami adalah Persaudaraan.”

Ramadhan Kukuh Danuarta juga menuturkan bahwa sebelum mengadakan rapat, berkabar melalui media sosial terlebih dahulu.

“Berkabar melalui media sosial lalu mengajak untuk kumpul. Dan Pas waktu Latihan biasanya ada kumpul sebentar untuk memberikan informasi terhadap pengurus maupun siswa.”

Untuk memperkuat penuturan dari Ketua PSHT Rayon Masjid Agung Gresik tentang untuk mengambil keputusan melalui dengan rapat pengurus, Ramadhan Kukuh Danuarta menuturkan pada wawancara terhadap peneliti adalah:

“Mengumpulkan Saudara-saudara yang lainnya untuk rapat atau agenda yang lainnya.”

Akan tetapi bila hanya sekedar informasi yang sekiranya bisa diatasi dari ketua rayon saja, maka bisa menggunakan instruksi secara langsung menimbang bobot suatu permasalahan seperti ujar Ramadhan Kukuh Danuartha selaku Sekretaris PSHT Rayon Masjid Agung Gresik saat wawancara peneliti dikediaman beliau didaerah Kebomas.

“Kalau sekedar tidak ada permasalahan penting, bisa diinstruksikan secara langsung, tetapi kalau ada agenda besar bisa diselesaikan dengan rapat pengurus.”⁵¹ Ujar Ramadhan Kukuh Danuarta.

Jawaban yang hampir sama dituturkan oleh Muhammad Latif saat wawancara di Surabaya mengenai komunikasi tentang rapat atau konsolidasi dengan para pengurus lain dalam menanggapi komunikasi kegiatan organisasi, yakni:

“Bergantung dengan kondisi, komunikasi secara langsung saat Latihan juga sering.”

Apabila akan adanya suatu kegiatan akan sering dikomunikasi secara interaktif dengan anggota atau pengurus yang lain agar pesan dapat tersampaikan dengan baik dan jelas.

“Karena jikalau ada permasalahan lebih mudah dan cepat dengan media sosial, nantinya juga dikomunikasikan secara langsung tetapi jika ada suatu permasalahan yang lebih urgent biasanya dilakukan dengan komunikasi secara langsung saat bertemu di latihan.”

Pada dasarnya dari setiap hasil apapun di PSHT Rayon Masjid Agung Gresik berawal dari rapat pengurus untuk

⁵¹ Wawancara dengan Ramadhan Kukuh Danuarta, pada 20 November 2021.

mencapai suatu mufakat karena diperkuat Kembali dengan Denny Wahyu dalam wawancara peneliti, yakni

“Dengan cara dimusyawarahkan agar semua bisa jelas dan tepat dan mengurangi miss komunikasi.”

Walaupun begitu rapat pengurus pun tetap menimbang bobot dari permasalahan dalam suatu organisasi terlebih dahulu, seperti apa yang dikemukakan oleh Denny selaku Bendahara PSHT Rayon Masjid Agung Gresik.

“Dengan cara rembukan atau musyawarah jika dirasa sangat penting dan jika agak kurang seberapa penting atau kondisi tidak sedang kumpul bisa diobrolkan via Media Sosial Whatsapp.”

PSHT Rayon Masjid Agung seperti yang dijelaskan oleh Denny Wahyu selaku bendahara biasanya rapat melalui komunikasi secara interaktif dengan bertemu secara langsung dengan para pengurus yang lain.

“Untuk sekarang karena masih sering kumpul jadi dengan komunikasi secara langsung.”

Komunikasi efektif menurut Denny yaitu dengan carat atap muka dikarenakan pesan langsung tertuju terhadap komunikasi secara langsung tanpa melalui media terlebih dahulu.

“Karena mungkin untuk sekarang lebih efektif dengan komunikasi secara langsung.”

Rembukan dengan para pengurus atau pelatih terlebih dahulu sebelum memulai adanya sebuah rapat anggota.

“Mengumpulkan Saudara-saudara yang lainnya untuk rapat atau agenda yang lainnya.”

3. Komunikasi seluruh Warga PSHT dalam bakti sosial

Salah satu kegiatan dalam PSHT Rayon Masjid Agung seperti halnya bakti sosial dengan masyarakat sekitar adalah bentuk dari anggota PSHT Rayon Masjid Agung Gresik menjunjung tinggi rasa persaudaraan dengan sesama, contohnya seperti dalam pembagian Takjil untuk berbuka di bulan Ramadhan.

Mereka berbagi bukan hanya dengan satu organisasi atau perguruan, tetapi mereka juga berbagi dengan perguruan lain, misalnya IKSPI. Sebelum melakukan bakti sosial, mereka biasanya melakukan koordinasi dengan para pengurus lain dan calon anggota yakni siswa PSHT dalam sebuah kegiatan seperti ujar Dwi Firnando Aditya:

“Diawali dari Grup Whatsapp lalu mengadakan kumpul atau rapat saat Latihan. Dengan rapat agar dapat mencapai mufakat. Paling sering mengadakan kumpul saat Latihan.”⁵²

“Biasanya melalui whatsapp grup dan menerapkan Asah, Asih, Asuh saat adanya pertemuan.”

Jawaban yang hampir sama dikemukakan oleh Denny Wahyu dalam sesi wawancara dengan peneliti, yakni:

“Kalau sekedar tidak ada permasalahan penting, bisa diinstruksikan secara langsung, tetapi kalau ada agenda besar seperti halnya agenda bakti sosial, bisa diselesaikan dengan rapat pengurus.”

Sebelum memulai dari sebuah komunikasi untuk

⁵² Wawancara dengan Ramadhan Kukuh Danuarta, pada 20 November 2021.

mengadakan Bakti Sosial, Denny Wahyu mengatakan bahwa:

“Biasanya melalui whatsapp grup dan nantinya akan dijelaskan kembali saat adanya pertemuan setelah latihan. Ya, seperti itu.”

Ini menjadi sebuah kekuatan untuk solid yakni sering mengadakan kumpul atau rapat didalam maupun diluar Latihan. Media-pun ikut turut serta mendukung percakapan seluruh anggota dalam berkomunikasi yang dirasa sangat memudahkan, seperti pernyataan dari Ramadhan Kukuh Danuarta, yakni

“Dirasa sedang tidak kumpul dan ada informasi mendadak biasanya paling cepat dengan menginformasikan melalui Grup Whatsapp, biasanya menunggu informasi dari ketua dan sudah valid baru ketua menyebarkan ke anggota lalu dirapatkan.”

Dwi Firnando juga mengemukakan dalam wawancara mengenai pengambilan keputusan untuk bakti sosial.

“Mengumpulkan Saudara-saudara yang lainnya untuk rapat atau agenda yang lainnya. Karena dari awal Sifat dari organisasi kami adalah Persaudaraan.”

Denny pun mengatakan bahwa selalu mengadakan kumpul terlebih dahulu untuk mempersiapkan suatu agenda PSHT Rayon Masjid Agung Gresik dalam acara bakti sosial kepada masyarakat, yakni

“Dengan cara mengadakan kumpul diluar Latihan maupun saat setelah Latihan dengan warga warga PSHT yang lain agar lebih mempererat rasa Persaudaraan.”

Akan tetapi semuanya kembali lagi kepada ketua rayon dalam menyetujui suatu agenda organisasi. Hal ini dikemukakan oleh Muhammad Latif dalam wawancara di Surabaya.

“Dengan cara silaturahmi dengan pengurus pengurus lain, kalau dengan cabang atau rayon lain menunggu instruksi dari ketua rayon terlebih dahulu.”

Dan hasil pasti dalam sebuah informasikan diselesaikan melalui rapat dan disetujui oleh ketua rayon.

“Dengan rapat, karena kita sendiri juga memiliki batas dan kapasitas masing-masing, maka harus dengan cara dimusyawarahkan, apalagi ada agenda yang berhubungan langsung dengan masyarakat umum.”

Semua kembali dengan hasil persetujuan dengan atasan dalam bakti sosial ini sangat berpengaruh besar, seperti halnya jawaban dari Muhammad Latif saat diwawancarai oleh peneliti seperti dibawah ini:

“Biasanya melalui instruksi dari Ketua rayon, lalu disampaikan ke pengurus atau warga-warga yang lain, dan sama pula ke siswa agar komunikasi tetap efisien dan terstruktur.” dan

“Menunggu instruksi dari saudara-saudara yang lainnya untuk rapat atau agenda yang lainnya.”

Adapun yang terlibat dalam agenda Bakti sosial ini salah satunya adalah siswa PSHT Rayon Masjid Agung Gresik atau masih disebut dengan calon anggota atau warga PSHT Rayon Masjid Agung Gresik yakni Intan Damayanti.

Intan Damayanti pun ditanyai pula melalui wawancara dengan peneliti perihal adanya agenda Bakti Sosial dari PSHT Rayon Masjid Agung Gresik.

“Bila ada informasi langsung di obrolkan secara langsung karena komunikasi secara langsung lebih efektif, dan apabila instruksi dari pelatih atau pengurus bisa cepat pula dikabarkan atau mengingatkan kepada teman-teman yang lain.”

Dan setelah mendapat arahan pula dari Pengurus ataupun pelatih, biasanya Intan Damayanti akan:

“Mengadakan kumpul bersama Saudara-saudara yang lain untuk rapat atau sekedar menginformasikan akan agenda yang lainnya berkaitan dengan Bakti Sosial.”

4. Komunikasi ketika latihan PSHT

Untuk mendidik siswa yang calon anggota atau warga di PSHT, Muhammad Latif selaku warga PSHT Rayon Masjid Agung Gresik menuturkan bahwa

“Biasanya melalui whatsapp grup dan menerapkan Asah, Asih, Asuh saat adanya pertemuan.”⁵³ dan “Komunikasi secara langsung saat Latihan.”

Agar tetap merasakan kehangatan dalam sebuah komunikasi organisasi, maka pelatih lebih intens menggunakan komunikasi secara langsung. Setiap anggota harus mendahului persaudaraan dan kejujuran.

Oleh karena secara pragmatis, kegiatan tersebut memberi

⁵³ Wawancara dengan Muhammad Latif, pada 16 Januari 2022.

peran penting bagi masyarakat Desa Kembangan, dalam membentuk generasi yang kuat dan sehat.

Ramadhan Kukuh Danuarta menuturkan bahwa PSHT Rayon Masjid Agung tetap menjaga ajaran dari para leluhur Nusantara terlebih khusus Jawa dalam suatu kehidupan termasuk dalam komunikasi yang mengutamakan ketegasan tapi tidak meninggalkan tata krama yang menjadi ciri dari Budaya Indonesia, yang terkenal akan keramahannya.

“Lebih ditata tata bahasa jika berkomunikasi dengan atasan, sedangkan dengan pengurus lain tetap ngobrol santai dan berkomunikasi dengan siswa agak dibatasi.”

Ghirah atau nyawa dari Organisasi yang termasuk anggotanya paling banyak di Indonesia ini sangat menjaga komunikasi dalam segala aspek organisasi dengan seluruh anggotanya dan dimulai dari saat latihan maupun diluar latihan. Ramadhan Kukuh Danuarta pun juga menuturkan bahwa.

“Menjaga komunikasi agar tetap menjaga rasa Persaudaraan.”

Dengan begitu pola Pendidikan yang diajarkan dari PSHT Rayon Masjid Agung sudah disisipkan sejak siswa atau masa sebagai calon anggota dari organisasi tersebut.

Saat setelah latihan pun dimanfaatkan sebagai sarana saling bertukar informasi, dari Ketua Rayon, Pengurus, Pelatih, maupun siswa yang masih sebagai calon anggota, akan tetapi proses pemeliharaan komunikasi sudah diterapkan di PSHT Rayon Masjid Agung Gresik yang berdampak saling menguatkan satu sama lain dengan para anggota dalam organisasi tersebut dan terkenal kuat akan kesolidan antar anggota.

“Komunikasi berlangsung saat waktu Latihan biasanya

ada kumpul sebentar untuk memberikan informasi terhadap pengurus maupun siswa.”⁵⁴

Denny juga menuturkan bahwa komunikasi yang sering digunakannya untuk menjalankan kegiatan organisasi adalah
“Biasanya melalui whatsapp grup dan nantinya akan dijelaskan kembali saat adanya pertemuan setelah latihan. Ya, seperti itu.”⁵⁵

Denny pula menyebutkan bahwa komunikasi yang paling sering terjadi saat latihan tiba adalah komunikasi yang berlangsung secara langsung antara pelatih ke siswa secara alamiah karena keefektifan dalam menyampaikan materi dalam latihan.

“Untuk sekarang karena masih sering kumpul jadi dengan komunikasi secara langsung.”⁵⁶

Menurut Muhammad Latif juga menjawab pertanyaan yang ditanyakan kepadanya perihal komunikasi saat sedang terjadinya latihan adalah

“Dengan yang lebih tua atau warga sepuh lebih sering mendengar karena lebih sopan. Kalau dengan siswa, saya dibantu dengan warga lain agar ada yg membenarkan jika ada contoh komunikasi non verbal atau waktu saat memberikan materi Latihan”

Mengutamakan adab dalam berkomunikasi dengan yang lebih tua ataupun komunikasi yang terjadi antara Siswa ke Pelatih saat latihan wajib diterapkan bagi calon anggota agar setelah menjadi warga atau anggota dari PSHT Rayon Masjid Agung Gresik memiliki keterampilan dalam berkomunikasi yang baik akan tetapi tetap tegas, agar kembali ke masyarakat akan memiliki nilai lebih dengan adab dan menjaga ajaran

⁵⁴ Wawancara dengan Muhammad Latif, pada 16 Januari 2022.

⁵⁵ Wawancara dengan Denny Wahyu, pada 20 November 2021.

⁵⁶ Wawancara dengan Denny Wahyu, pada 20 November 2021.

dari para pendahulu Nusantara.

“Dengan komunikasi secara langsung dengan Bahasa Jawa Krama bila berkomunikasi dengan pelatih atau warga yang lain.” Ujar Intan Damayanti.

Karena sebesar apa dan sebanyak apa ilmu yang kita miliki, jika tidak memiliki adab terhadap pelatih atau warga, maka sia-sialah ilmunya.

C. Pembahasan hasil penelitian

1. Perspektif Teori

Berdasarkan penyajian data yang ditemukan, penulis menemukan beberapa poin penting dalam penelitian tentang pola komunikasi organisasi PSHT Rayon Masjid Agung Gresik Desa Kembangan Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik, yaitu:

- a. Pola Komunikasi Terjadi Saat Pengurus, Pelatih, Warga dan Siswa PSHT.

Dalam Pola Komunikasi ini, *Warga Sepuh* selaku orang yang dihormati dalam organisasi PSHT Rayon Masjid Agung lebih banyak memberi petunjuk dan pengurus maupun siswa mendengarkan. Seperti halnya khutbah yang berada di masjid, audiens hanya sebagai penerima pesan tanpa harus ada komunikasi balasan terhadap komunikator.

Para Petuah ajaran PSHT memberikan warisan budaya turun-temurun untuk keberlangsungan regenerasi di PSHT Rayon Masjid Agung Desa Kembangan Kecamatan

Kebomas Kabupaten Gresik ini agar menjadi lebih baik dikemudian hari.

Aliran komunikasi dari atasan kebawah terkait dengan tanggung jawab dan wewenang seseorang dalam suatu organisasi. Seorang ketua menggunakan jalur komunikasi ke bawah dengan tujuan mengarahkan, mengkoordinasikan dan mengendalikan berbagai kegiatan yang ada di level pengurus atau anggota. Komunikasi dari atas ke bawah berbentuk perintah, intruksi dan prosedur yang harus dijalankan para bawahan.

Komunikasi Satu Arah dalam organisasi merupakan kebutuhan untuk dihargai, karena setiap komunikasi dengan *Warga Sepuh* membutuhkan interaksi yang lebih sopan sebagai bentuk rasa hormat kepada Saudara Tua (*Warga Sepuh*) yang sedang menyampaikikan sebuah informasi ataupun *wejangan*.

Dari tata bahasa jika berkomunikasi dengan warga Sepuh atau kakak seperguruan yang dihormati, sudah sepantasnya kita yang notabene anggota atau calon anggota menerapkan apa yang sudah dipelajari dari cara komunikasi dengan orang yang lebih tua maupun dengan sesama anggota, karena adab berkomunikasi sangatlah penting dalam suatu proses komunikasi yang positif.

Ketua Rayon jikalau sedang menginstruksikan atau memberi wejangan kepada pengurus, anggota atau pelatihpun dengan menggunakan sistem yang mengayomi.

Ini juga termasuk komunikasi *downward*, komunikasi *downward* adalah penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik menggunakan media maupun tanpa

media, tanpa ada umpan balik dari komunikasi dalam hal ini seorang komunikasi hanya sebagai pendengar saja.

Pola komunikasi ini jika ditarik dengan teori Hierarki dari Abraham Maslow adalah komunikasi dari atasan seperti halnya Warga Sepuh atau Ketua Rayon ke bawahan (anggota/warga PSHT Rayon Masjid Agung Gresik) merupakan kebutuhan atas eksistensi/ sebuah pengakuan jabatan dalam sebuah organisasi, hal ini termasuk dalam kebutuhan *sosial Needs*. Dan komunikasi *Horizontal* termasuk dalam kebutuhan *safety Needs*.

Social Needs atau Kebutuhan Sosial meliputi kebutuhan untuk persahabatan, hubungan pribadi yang ramah dan akrab dengan orang lain. Dalam organisasi akan berkaitan dengan kebutuhan akan adanya kelompok yang kuat, kompak, supervisi yang baik, dan rekreasi bersama.

Karena pada dasarnya setiap manusia memiliki pribadi yang sadar akan membutuhkan orang lain juga, dan ditambah dasar dari organisasi ini adalah persaudaraan.

Sedangkan *Safety Needs* sendiri meliputi meliputi keamanan secara fisik dan psikologis. Keamanan dalam arti fisik mencakup keamanan di tempat latihan dan keamanan dari dan ke tempat latihan. Keamanan fisik ini seperti keamanan dan perlindungan dari bahaya kecelakaan kerja dengan memberikan asuransi dan penerapan prosedur K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja), serta penyediaan transportasi bagi siswa. Sedangkan keamanan yang bersifat psikologis juga penting mendapat perhatian. Keamanan dari segi psikologis ini seperti perlakuan yang manusiawi dan adil, jaminan akan kelangsungan pekerjaannya, jaminan

akan hari tuanya pada saat mereka tidak ada lagi, dan lain sebagainya.⁵⁷

Dikarenakan ada banyaknya rayon atau ranting dari satu cabang PSHT, Kebutuhan akan rasa aman atau *Safety Needs* akan tercukupi karena satu sama lain saudara akan membantu karena kesolidan organisasi ini.

b. Pola Komunikasi Terjadi Saat Kegiatan PSHT Diputuskan Melalui Rapat Pengurus.

Segala bentuk keputusan yang diambil dalam sebuah organisasi adalah putusan hak paten dalam beberapa putusan bersama, maka dari itu diperlukan rapat untuk mendapatkan hasil mufakat.

Dalam menggapai sebuah kesepakatan organisasi, maka harus dilakukan sebuah rapat yang dilakukan oleh seluruh anggota untuk menjalankan proses kegiatan organisasi sesuai Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga yang berlaku.

Pola Komunikasi Dua Arah ini adalah komunikasi dan komunikator menjadi saling tukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka, komunikator pada tahap pertama menjadi komunikasi dan tahap berikutnya saling bertukar fungsi maupun informasi. Namun pada hakikatnya yang memulai komunikasi pertama adalah komunikator utama itu sendiri. Komunikator utama tentunya juga mempunyai tujuan untuk proses tersebut. Dalam organisasi merupakan kebutuhan

⁵⁷ Siagian, Sondang P., *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Makassar: Bumi Aksara, 2012), 150-151.

Fiologis, karena setiap komunikasi membutuhkan interaksi yang instens sebagai eksistensi sebuah informasi.

Kebutuhan akan dihargai (*Self Esteem Needs*), juga merupakan kebutuhan dasar bagi setiap individu dan hal tersebut tercermin dalam aktualisasi komunikasi organisasi dalam PSHT Rayon dalam komunisi secara langsung lebih diutamakan dalam praktek komunikasi, selain menggunakan komunikasi online dan atau aplikasi seperti *WhatsApp* dan sebagainya.

Seperti halnya Ketua Rayon PSHT Masjid Agung Gresik yang akan mengadakan kumpul atau rapat. Beliau pastinya membutuhkan pengurus maupun warga PSHT Rayon Masjid Agung Gresik yang lain dalam kegiatan tersebut. Disini ketua rayon berperan sebagai komunikator utama dan pengurus atau warga PSHT yang lain menjadi komunikan dalam suatu rapat pengurus ataupun kegiatan yang lain. Akan tetapi dalam proses komunikasi ini yang menjadi informan bukan hanya ketua rayon, melainkan anggota lain pula yang mengikuti kegiatan rapat tersebut juga saling bertukar informasi ataupun pesan. Komunikasi berjalan dengan saling bertukar argument untuk tercapainya tujuan bersama dari Organisasi tersebut.

Bila ditinjau dengan teori kebutuhan akan dihargai atau *Self Esteem Needs* dari Abraham Maslow, semua anggota dapat menyuarakan atau berpendapat dalam membuat organisasi menjadi kuat dan lebih baik lagi, karena Ketua PSHT Rayon Masjid Agung mengedepankan asah, asih, dan asuh terhadap seluruh anggota. Sedangkan Ketua Rayon dan Anggota PSHT Rayon Masjid Agung Gresik (*warga*

PSHT) mendapatkan perlakuan yang sopan dan baik dari calon anggota PSHT Rayon Masjid Agung Gresik karena sudah ditanamkan sejak awal bergabung dengan rasa persaudaraan yang sangat kuat yang menjadi ciri khusus dari PSHT tersebut.

- c. Pola Komunikasi Terjadi Saat Seluruh Warga PSHT dalam Bakti Sosial dan saat latihan PSHT Rayon Masjid Agung Gresik.

Komunikasi yang dilakukan oleh *Warga* PSHT Rayon Masjid Agung Gresik bersifat internal. Jadi Informasi ini bersifat rumah tangga, yang artinya tidak semua dijelaskan secara langsung.

Akan tetapi selaku *Warga* PSHT yang statusnya adalah anggota dari organisasi tersebut maka warga PSHT Rayon Masjid Agung Gresik akan menerima pesan terlebih dahulu daripada siswa.

Persaudaraan sebagai konsep dasar organisasi PSHT menjadi tolakukur kebutuhan rasa aman (*Safety Needs*), oleh karena itu persaudaraan membentuk sebuah ikatan yang lebih kuat dari pada hanya sekedar antara atasan dan bawahan, justru menjadi antar saudara dengan istilah lain bisa dikatakan pengakuan yang lebih desawa menyebut dirinya sebagai kakak yang memiliki kewajiban membimbing dan menyayangi, sementara yang lebih mudah menghormati.

Dengan dasar kebutuhan inilah, melahirkan akibat yang panjang, yang disebut oleh Abraham Maslow sebagai

hirarki, yaitu sebuah kelanjutan dari keutuhan pertama, kedua, ketiga dan seterusnya. Oleh karena itu sebagaimana telah diuraikan di atas sebelumnya, bahwa komunikasi *interpretatif* merupakan komunikasi yang aktif dan berkembang, sesuai interpretasi yang berkembang pada pelakunya.

Komunikasi *interpretatif* menjadi sebuah sistem komunikasi organisasi PSHT Rayon Masjid Agung Desa Kembangan Gresik, yang terbentuk secara natural oleh dasar kebutuhan anggota, lingkungan, dan kultur masyarakat. Sistem ialah bagian dari pola komunikasi dalam pengertian Anthoni Giddens (Strukturasi: 2017), dari sebuah sistem terbentuk struktur, kemudian terdapat di dalam pola komunikasi dan seterusnya.

Hierarki kebutuhan fisiologis bersifat primer, di dalam sebuah organisasi suatu yang primer adalah struktur, oleh karena itu struktur serta peran dan fungsinya sangat menentukan berjalannya sebuah organisasi. Kebutuhan keamanan, merupakan turunannya, dimana sebuah organisasi perlu legalitas atau pengakuan dari masyarakat sekitar. Kebutuhan sosial, merupakan kebutuhan interaksi dengan kelompok sosial yang lain dan kebutuhan bersifat niscaya. Kebutuhan akan penghargaan, dalam pengertian bukan bersifat emosional pengakuan atau minta dihargai, akan tetapi penghargaan di sini adalah apresiasi dari kalangan atau kelompok diluar organisasi, sebagai motivasi saling membutuhkan.

Kemudian hierarki kebutuhan lainnya, yaitu kebutuhan aktualisasi bersifat pragmatisme kehidupan. Dalam

rumusan filosofis “segala yang “ada” pasti membutuhkan tempat, untuk eksistensinya, jika tidak mendapat tempat maka yang “ada” itu tidak ada, meskipun dia ada, namun seperti tidak ada. Jadi aktualisasi merupakan kebutuhan praktis dari sebuah pengetahuan atau ilmu dalam bentuk apapun.

Adapun beberapa bentuk pola dalam pola komunikasi multiarah yang digunakan dalam proses komunikasi dari PSHT Rayon Masjid Agung Gresik ini adalah:

a. Pola Roda (*wheel*)

Pola ini dianggap yang terbaik dibandingkan dengan pola komunikasi lainnya dikarenakan Fokus perhatian dari pola komunikasi ini adalah Ketua Rayon tersebut yang berhubungan dengan seluruh anggotanya. Akan tetapi setiap anggota atau pengurus hanya berhubungan dengan Ketua Rayon PSHT Rayon Masjid Agung Gresik. Pola Komunikasi ini menghasilkan produk anggota atau pengurus yang tercepat dan terorganisir secara rapi dan merujuk kembali dari PSHT Rayon Masjid Agung Gresik bersifat keorganisasian.

Seperti halnya ada suatu permasalahan atau mau ada agenda yang dilaksanakan oleh PSHT Rayon Masjid Agung Gresik, dengan cepat Ketua rayon dan para anggota yang lain mengadakan suatu rapat atau kumpul dan langsung mendapat mufakat.

Menurut Teori Hierarki Kebutuhan akan aktualisasi diri. Pemenuhan kebutuhan ini dapat

dilakukan oleh para pimpinan perusahaan dengan menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan, memberikan otonomi untuk berkreasi, memberikan tugas yang menantang, dan lain sebagainya. Seperti halnya Ketua Rayon Memberi arahan terhadap pelatih agar segera menjadwalkan jam untuk latihan, maka pelatih akan melaksanakan dan mengkodisikan dilapangan. Teori ini menurut peneliti relevan dengan apa yang terjadi di PSHT Rayon Masjid Agung Gresik.

b. Lingkaran (*circle*)

Pada pola Dwi Firnando Aditya selaku Ketua PSHT Rayon Masjid Agung Gresik memberikan suatu informasi terhadap para pengurus, anggota, ataupun siswa yang dirasa berada lebih dekat dengannya. Untuk pesan terhadap calon anggota atau siswa. Cara ini dirasa efektif dalam pembentukan karakter si Siswa dalam suatu adab terhadap warga PSHT Rayon Masjid Agung Gresik.

Apabila ditarik dari Teori Kebutuhan, maka menurut peneliti adalah kebutuhan sosial karena kebutuhan ini meliputi dari rasa persaudaraan yang sangat kental sehingga apabila ketua rayon sedang merasa sedang berhalangan waktu untuk hadir, maka pengurus yang lain dapat mem-*back up* dan begitu pula sebaliknya ketua rayon dapat menggantikan pelatih dalam memberi pengajaran terhadap calon anggota PSHT Rayon Masjid Agung Gresik yakni siswa.

2. Perspektif Islam

Komunikasi merupakan unsur pengikat berbagai bagian yang saling mendukung dalam sistem, tanpa komunikasi tidak ada kegiatan yang terorganisir. Komunikasi memiliki peran yang besar dalam organisasi. Menurut Redding dan Sanborn⁵⁸ mendefinisikan komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks.

Setiap organisasi berusaha untuk menyediakan saluran yang memungkinkan karyawan dapat melaksanakan tugas dan pekerjaan dengan baik. Ada dua saluran komunikasi yang dapat mewujudkan hal tersebut, yaitu saluran komunikasi formal seperti penerbitan khusus dalam organisasi tersebut (newsletter, buletin) dan laporan kemajuan organisasi; juga saluran komunikasi informal seperti perbincangan antarpribadi selama masa istirahat kerja, pertandingan olahraga ataupun kegiatan darmawisata. Pelaksanaan aktivitas ini akan menumbuhkan keinginan untuk berpartisipasi yang lebih besar dalam diri karyawan terhadap organisasi.

Kepemimpinan dalam organisasi mencakup segala aspek. Kepemimpinan tentu saja sangat penting bagi jalannya organisasi, karena jika sebuah organisasi berjalan tanpa adanya unsur kepemimpinan dari pemimpin yang baik, maka setiap masalah yang muncul dalam berjalannya organisasi tersebut akan sulit untuk diselesaikan secara cepat dan efisien, yang nantinya akan mengakibatkan tujuan

⁵⁸ Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi*, (jakarta.Bumi Aksara 2007), h. 65

adanya organisasi tersebut terhambat. Berdasarkan hal tersebut, peran kepemimpinan merupakan suatu hal yang penting dalam rangka mengembangkan organisasi. Pengembangan organisasi merupakan respon terhadap perubahan yang berhubungan dengan segi pendidikan yang kompleks untuk mengubah keyakinan, sikap, nilai-nilai, dan struktur organisasi agar mampu mengadaptasi secara baik teknologi baru, perubahan masyarakat yang dilayani, dan tantangan-tantangan di dalam perubahan yang rumit tersebut.

Pengembangan organisasi dalam Islam merupakan bentuk anjuran untuk mengembangkan segala sesuatu dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Jika dilihat dari perspektif Islam, seorang pemimpin harus memenuhi beberapa syarat untuk melaksanakan komunikasi kepemimpinan dalam organisasi, yaitu:

Mempunyai sifat-sifat mahmudah, di antaranya adalah berilmu, adil, berani, kesucian moral, pemurah, pemaaf, menepati janji, benar, tegas, bijaksana, cekap berpikir, dan sebagainya.

Allah SWT telah mengingatkan umat manusia agar segala pekerjaan yang akan dilakukan, dikoordinasi dengan kompak, disiplin, dan saling bekerja sama agar bisa terbangun sistem kerja yang kokoh dan tidak goyah oleh berbagai macam rintangan yang akan dihadapi, laksana bangunan yang tersusun dengan kokoh dan rapi. Dalam surah Ash-Shaf ayat 4, Allah Swt. memberikan gambaran sebagai berikut: Artinya:

وَأَنْ يَتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي هُوَ رَازِقُهُمْ وَأَنَّهُمْ صَوَابٌ وَأَنَّهُمْ كَانُوا كَافِرِينَ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

صُورَةُ
الْإِنشَاءِ
الْبَيْتِ
الْمَقْدِسِ
الْمَكِّيِّ
الْمُبَارَكِ
الْمَشْرِفِ
الْمَشْرِفِ
الْمَشْرِفِ
الْمَشْرِفِ



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

”Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang (berjuang) dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.” (Ash-Shaff: 4).⁵⁹

Seperti halnya yang dikemukakan oleh Dwi Firnando Aditya selaku Ketua Rayon PSHT Masjid Agung Gresik, yakni. “Mengumpulkan saudara-saudara yang lainnya. Karena dari awal sifat dari organisasi kami adalah Persaudaraan.

Disini dapat dilihat dari hasil penelitian relevan dengan QS. Ash-Shaff ayat 4 yang berisi tentang barisan teratur yang kokoh seperti halnya rasa persaudaraan dari Organisasi PSHT Rayon Masjid Agung Gresik.

Kata shaffan (baris) adalah kumpulan dari banyak anggota yang serupa dan kompak serta berada dalam satu wadah yang kuat dan teratur. Sedangkan kata marshushun artinya berdekatan dan tersusun rapi. Yang dimaksud dengan ayat ini adalah tentang pentingnya kekompakan tim, kedisiplinan yang tinggi, dan kekuatan kerjasama dalam menghadapi berbagai macam hambatan dan tantangan dalam menjalankan suatu usaha. Maksud dari shaff yang ada menurut Al-Qurtubi adalah untuk memerintahkan memasuki suatu garis (organisasi) agar ada keteraturan untuk mencapai tujuan.

Dalam sebuah hadits dijelaskan: Sesungguhnya Allah mencintai orang yang ketika melakukan suatu pekerjaan dilakukan “tepat, terarah dan tuntas”. Suatu pekerjaan jika

⁵⁹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, hlm. 523

⁶⁰ Mahmudah, “Peran Komunikasi Kepemimpinan dalam Pengembangan Organisasi Perspektif Islam” *Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 4 No. 2 Juli – Desember 2016hal. 278

⁶¹ Kementerian Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemah, QS. Ali Imran ayat 104



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

قُدَّة ٱلْأَوَّلَى

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا نُنزِّلُ مِنَ السَّمَاءِ لَكُمْ مِنْ دُونِ السَّمَاءِ مَاءً مُسَدِّدًا لِمَنْ يَشَاءُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

مُحَمَّدٌ

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ أَخْرَجَهُمْ مِنَ سُوءِ مُسْتَضَرِّبَاتٍ لِقَائِهِمْ فِي مَدْيَنَ وَنَزَّلَ عَلَيْهِمْ مَاءً طَهُورًا

سُوءِ	مُسْتَضَرِّبَاتٍ	لِقَائِهِمْ	فِي	مَدْيَنَ	وَنَزَّلَ	عَلَيْهِمْ	مَاءً	طَهُورًا	۳۶۲
سُوْءٍ	مُسْتَضْرِبَاتٍ	لِقَائِهِمْ	فِي	مَدْيَنَ	وَنَزَّلَ	عَلَيْهِمْ	مَاءً	طَهُورًا	
سُوْءٍ	مُسْتَضْرِبَاتٍ	لِقَائِهِمْ	فِي	مَدْيَنَ	وَنَزَّلَ	عَلَيْهِمْ	مَاءً	طَهُورًا	
سُوْءٍ	مُسْتَضْرِبَاتٍ	لِقَائِهِمْ	فِي	مَدْيَنَ	وَنَزَّلَ	عَلَيْهِمْ	مَاءً	طَهُورًا	
سُوْءٍ	مُسْتَضْرِبَاتٍ	لِقَائِهِمْ	فِي	مَدْيَنَ	وَنَزَّلَ	عَلَيْهِمْ	مَاءً	طَهُورًا	
سُوْءٍ	مُسْتَضْرِبَاتٍ	لِقَائِهِمْ	فِي	مَدْيَنَ	وَنَزَّلَ	عَلَيْهِمْ	مَاءً	طَهُورًا	

Yang artinya:

⁶² Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, QS. An Nisa ayat 9

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁶³ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, QS. Al-Baqarah ayat 235 dan 263.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

sehingga bangkit nafsu orang yang ada penyakit dalam hatinya, dan ucapkanlah perkataan yang baik."⁶⁴

Qaulan Ma'rufa juga bermakna pembicaraan yang bermanfaat dan menimbulkan kebaikan (maslahat). Dengan komunikasi, manusia mengekspresikan dirinya, membentuk jaringan interaksi sosial, dan mengembangkan kepribadiannya.

Dalam perkembangannya, komunikasi ini mulai menjadi suatu disiplin ilmu yang mesti kita pelajari, karena dalam mengarungi romantika kehidupan ini kita tidak akan terlepas dari interaksi antar sesama, dan interaksi antar sesama itu tercermin dalam komunikasi. Komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang apabila suatu pesan yang diberitahukan komunikator dapat diterima dengan baik atau sama oleh komunikan, sehingga tidak terjadi salah persepsi.

Berangkat dari penilaian pribadi penulis, bahwa saat ini masih banyak orang yang belum memaksimalkan kemampuan komunikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Baik berkomunikasi dengan Tuhan (Horizontal) maupun dengan sesama (Vertikal). Oleh karena itu, sangatlah penting bagi kita untuk mempelajari dan meningkatkan kembali kemampuan berkomunikasi kita agar dalam menjalani hidup ini kita bisa berada dalam suatu keharmonisan yang sejatinya itu dimiliki oleh kita semua sebagai Insan Allah yang mulia.

⁶⁴ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, QS. Al-Ahzab ayat 32

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang diperoleh melalui uraian dan analisis dari penelitian ini ialah:

Bahwa pola komunikasi yang digunakan dalam organisasi PSHT Rayon Masjid Agung Gresik ialah proses komunikasi satu arah dan relevan dengan pola komunikasi roda seperti halnya saudara tua atau kakak yang memberikan *wejangan* kepada saudara muda atau adik perihal tuntunan yang baik, komunikasi dua arah yakni komunikasi yang relevan dengan pola y yakni timbal balik, saling interaktif satu sama lainnya, bukan antar atasan terhadap bawahan atau ketua terhadap anggota. Melainkan lebih pada persaudaraan sebagaimana hal tersebut menjadi sebuah filosofi dalam warga PSHT. Dan komunikasi multiarah seperti halnya teori hierarki yang memiliki satu kesatuan dalam struktur organisasi, akan tetapi berlaku kepada anggota. Bagi calon anggota tetap ada batasan terhadap warga PSHT Rayon Masjid Agung Gresik dengan calon anggota seperti siswa PSHT Rayon Masjid Agung Gresik. Calon anggota akan menerima pesan paling terakhir dan bukan langsung dalam informasi internal dan itupun tetap ada hal ataupun pesan yang tidak semua di informasikan.

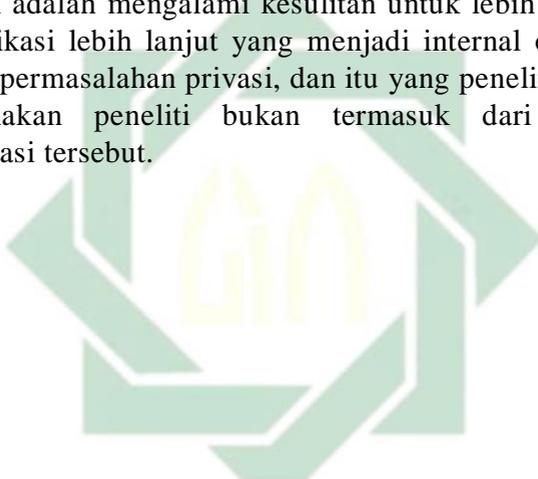
B. Saran

Penelitian ini menggunakan Teknik Deskriptif Kualitatif dengan Objek Persaudaraan Setia Hati Terate Rayon Masjid Agung Gresik dengan meneliti dari pola komunikasinya. Penelitian ini bertujuan untuk mencari keresahan dari peneliti tentang kesolidan dari organisasi ini. Peneliti menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dari penelitian ini, seperti pada

objek dan subjek yang diteliti. Harapan dari Peneliti semoga kelak di studi kasus yang sama, semoga dapat lebih dikembangkan dari jumlah objek serta narasumbernya yang mungkin dapat diperluas lagi agar mendapatkan manfaat yang lebih besar lagi terhadap Masyarakat.

C. Keterbatasan Penelitian

Pada Penelitian ini, keterbatasan penelitian yang dialami peneliti adalah mengalami kesulitan untuk lebih menguak komunikasi lebih lanjut yang menjadi internal organisasi karena permasalahan privasi, dan itu yang peneliti hormati dikarenakan peneliti bukan termasuk dari anggota organisasi tersebut.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham Maslow, *Motivasi dan Kepribadian: Teori Motivasi dengan Ancangan Hirarki Kebutuhan Manusia* (judul asli: *Motivation and Personality*). Trj. Nurul Iman. (Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo), 1984. 97
- Aji Prakoso Yudistiro, “Pola Komunikasi Organisasi di PT. Asuransi Jiwasraya Semarang Barat Branch Office” *Skripsi – Universitas Negeri Semarang*, 2006. 34
- Alo Liliweri, *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014) 78.
- Amrin Tegar Sentosa, “Pola Komunikasi dalam Proses Interaksi sosial di Pondok Pesantren Nurul Islam Samarinda”, *e-Jurnal ilmu komunikasi*, Vol. 3, No. 3, 2015. 491-503
- Andi Casiyem Sudin, *Guru Sejati Bunga Rampai Telaah Ajaran Setia Hati*, (Madiun: Lawu Pos, 2009), hlm. 1-10
- Andre Hardjana, *Komunikasi Organisasi*, 95.
- Andrik Purwasito (ed), *Komunikasi Multikultural*, (Surakarta : Muhammadiyah University Press, 2002), 96.
- Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) 56.
- Elisa Sari dan Dwiarti Rina, “Pendekatan Hierarki Abraham

Maslow pada prestasi kerja karyawan PT. Madubaru (PG Madukismo) Yogyakarta”, *Jurnal Perilaku dan Strategi Bisnis*, Vol. 6 No. 1 2018. 58-77

Gracia Febrina L, dkk, “Patterns of Organization Leader in Improving Communication Member Work Motivation LPM Innovation Unsrat” *e-Jurnal Acta Diurna* Vol. IV, No. 01, 2017.

Hadari Nawawi, H. Murni Martini, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 1996, 73.

<https://liramedia.co.id/read/dandim-gresik-pantau-pengesahan-warga-baru-psht-di-driyorejo>; diakses 27 November 2021

Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara 2013) 80.

Iskandar, “Implementasi teori hirarki kebutuhan Abraham Maslow terhadap peningkatan kinerja pustakawan” *Jurnal Khazanah Al-Hikmah* Vol. 04 No. 01 2016, 24-34.

Juansha Yudystira, “Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Membangun Semangat Kerja Tenaga Pengajar (Studi Pada Lembaga Bimbingan Belajar PT. Gadjahmada Indonesia), *Skripsi* – UIN Aluddin Makasar, 2013. 50

Kementerian Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemah, hlm. 523

Kementerian Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemah, QS. Ali Imran ayat 104

Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, QS. Al-Ahzab ayat 32

Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, QS. Al-Baqarah ayat 235 dan 263.

Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, QS. An Nisa ayat 9.

KWRI UNESCO, Pencak Silat Ditetapkan UNESCO sebagai Warisan Budaya Tak Benda. Diakses pada tanggal 17 Maret 2021 dari <https://kwriu.kemdikbud.go.id/berita/pencak-silat-ditetapkan-unesco-sebagai-warisan-budaya-tak-benda/>.

Mahmudah, "Peran Komunikasi Kepemimpinan dalam Pengembangan Organisasi Perspektif Islam" *Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 4 No. 2 Juli – Desember 2016 hal. 278

Margaret Kartomi, "Traditional and Modern Forms of Pencak Silat in Indonesia: The Suku Mamak in Riau" *Jurnal Musicology Australia* Vol. 33, No. 1, July 2011, 47–68.

Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara 2007), h. 65

Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007). 64.

Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2010) 150.

Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1993, 30.

Rizky Maulana dan Putri Amelia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya, Cahaya Agency, 2013, 329.

Sendg Sejati, “Hirarki Kebutuhan Menurut Abraham H. Maslow dan Relevansinya Dengan Kebutuhan Anak usia dini dalam Pendidikan Islam” Skripsi – *IAIN Bengkulu*, 2018. 93

Siagian, Sondang P., *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Makassar: Bumi Aksara, 2012), 150-151.

Stewaet L. Tubbs Silvia Moss, *Teoris Of Human Communications, Konteks-Konteks Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2001) 164.

Tri anjarwati, “Motivasi dari sudut pandang hrarki kebutuhan Abraham Maslow, teori dua faktor Herzberg, teori xy Mc prestasi Mc Clellenad” *JMM17 Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 2 No. 01. 2015. 45-54

Wawancara dengan Denny Wahyu, pada 20 November 2021.

Wawancara dengan Dwi Firnando Aditya, pada 18 November 2021.

Wawancara dengan Muhammad Latif, pada 16 Januari 2022.

Wawancara dengan Ramadhan Kukuh Danuarta, pada 20 November 2021.

YouTube, Kaisar22, “Sejarah Singkat PSHT” diakses 27
November 2021;
<https://www.youtube.com/watch?v=VUvMBEFvZkU>

Lampiran

